

**PERANCANGAN SANGGAR SENI BUDAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS SEBAGAI
WISATA BUDAYA DI ANYER BANTEN**

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing:

Muhammad Afiq, S.T., M.T. dan Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.



Disusun Oleh:

Aura Fadhillah Putri Sehan

1904056072

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN JUDUL
PERANCANGAN SANGGAR SENI BUDAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS SEBAGAI
WISATA BUDAYA DI ANYER BANTEN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Pada Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo

Dosen Pembimbing:

Muhammad Afiq, S.T., M.T. dan Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.



Disusun oleh:

Aura Fadhillah Putri Sehan

1904056072

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aura Fadhillah Putri Sehan

NIM : 1904056072

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir dengan Judul:

“Perancangan Sanggar Seni Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Sebagai Wisata Budaya Di Anyer Banten” Adalah hasil penulisan saya sendiri, sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah dituliskan kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2023



Aura Fadhillah Putri Sehan

NIM 1904056072

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun oleh :
Aura Fadhillah Putri Sehan
NIM 1904056072

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Muhammad Afiq, S.T., M.T.

NIP. 1984 0501 2019 031007

Pembimbing II



Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd

NIP.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Seni Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzhar, M.Ag

NIP. 197303262002121002

HALAMAN PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aura Fadhillah Putri Sehan



NIM : 1904056072


Judul Skripsi : Perancangan Sanggar Seni Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis
Sebagai Wisata Budaya Di Anyer Banten


Telah di ujikan dalam sidang tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

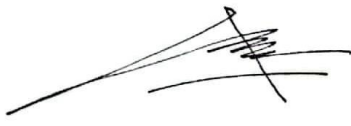
Dewan Penguji


Semarang, 12 Juli 2023

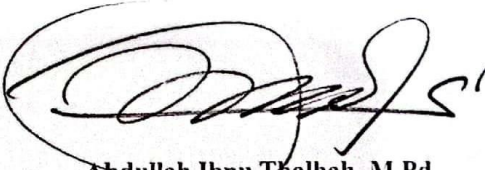
Ketua Sidang


Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP. 1973 0826 2002 121002

Sekretaris Sidang

Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd
NIP. ...

Penguji I

Muhammad Afiq, S.T., M.T.
NIP. 1984 0501 2019 031007

Penguji II

Alifiano Rezka Adi, S.T., M.Sc.
NIP. 1991 0919 2019 031016

Pembimbing I

Muhammad Afiq, S.T., M.T.
NIP. 1984 0501 2019 031007

Pembimbing II

Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd
NIP. ...

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aura Fadhillah Putri Sehan

NIM : 1904056072

Judul : Perancangan Sanggar Seni Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis
Sebagai Wisata Budaya Di Anyer Banten

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing I



Muhammad Affq MT.

NIP 1984 0501 2019 031007

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aura Fadhillah Putri Sehan

NIM : 1904056072

Judul : Perancangan Sanggar Seni Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis
Sebagai Wisata Budaya Di Anyer Banten

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing II

Abdullah, M.Pd.

LEMBAR PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan kepada
Kedua Orang tua saya Bpk Warsino dan Ibu Sri Teguh Handayani
Almamater saya Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*

MOTTO

“Think Positive!”

– Penulis

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

– QS Al Baqarah 286

ABSTRAK

Banten adalah sebuah provinsi di Pulau Jawa serta wilayah paling barat di Pulau Jawa. Posisi Banten yang berada di ujung barat dari pulau Jawa, laut Banten merupakan salah satu jalur laut potensial, Selat Sunda merupakan salah satu jalur lalu lintas laut yang strategis karena laut Banten dapat dilalui kapal-kapal besar yang menghubungkan Australia dan Selandia Baru dengan kawasan Asia Tenggara. Dengan posisinya yang memiliki jalur laut yang sangat strategis, Provinsi Banten memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara. Selain itu, potensi wisata di Provinsi Banten sangat beragam. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 Provinsi Banten dikembangkan untuk menjadi provinsi sebagai destinasi pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten, jumlah objek wisata budaya di Kabupaten Serang masih nol. Selain keindahan alam pantai yang mempesona, Banten juga memiliki potensi pada kesenian daerahnya yaitu seni pertunjukan (antara lain Seni Bela Diri Pencak Silat, Debus, Rudad, Umbruk, Tari Rampak Bedug, Tari Dzikir Saman, Tari Topeng, Tari Cokok, Dog-dog, Palingtung, dan Lojor). Dengan demikian, perlu adanya Sanggar Seni Budaya sebagai pusat seni dan sebagai objek wisata budaya di Banten.

Sanggar Seni Budaya ini berlokasi dekat dengan kawasan pantai Anyer, dengan karakter lokasi tersebut, penerapan Arsitektur Ekologis dirasa cocok menjadi pendekatan arsitektur pada perancangan ini. Fungsi utama dari perancangan Sanggar Seni Budaya di Anyer Banten selain sebagai tempat pelatihan seni juga sebagai objek wisata budaya. Jadi pengunjung sanggar seni tidak hanya seniman saja, wisatawan atau orang biasa juga bisa berkesenian. Maka dari itu, Sanggar Seni Budaya ini didesain dengan fasad yang menarik, agar pengunjung/wisatawan tertarik mengunjunginya.

Kata Kunci: *Pantai Anyer Banten, Sanggar Seni Budaya, Arsitektur Ekologis, Tempat Pelatihan Seni, Seni Pertunjukan Banten, Objek Wisata Budaya Banten*

KATA PENGANTAR

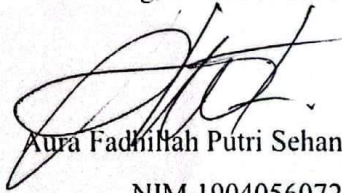
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas apa yang telah diberikan-Nya untuk mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Sanggar Seni Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Sebagai Wisata Budaya Di Anyer Banten” ini guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan strata (S1) pada program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Laporan tugas akhir ini disusun melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pembimbing kami. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini :

1. Muhammad Afiq, S.T., M.T. dan Abdullah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan kritik, saran, dan masukan mengenai penyusunan laporan tugas akhir ini.
2. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaat yang telah disampaikan pada penulis. Dan Juga pengalaman yang sangat berarti yang penulis dapatkan.
3. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan support baik moril maupun materil. Juga kembaran, kakak, dan adik saya terimakasih atas dukungan dan doa-doanya. Terima kasih juga atas cinta dan kasih sayangnya.
4. Teman-teman ISAI 2019 terima kasih sudah berjuang bersama dan selalu saling menyemangati disaat-saat sulit kita.
5. Dan juga kepada semua pihak yang telah memberikan informasi yang tidak bisa disebutkan satu per satu sehingga laporan tugas akhir dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pikiran, khususnya di bidang profesi arsitek. Sekian prakata dari penulis, kurang dan lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semarang, 29 Maret 2023



Aura Fadhillah Putri Sehan
NIM 1904056072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian Judul	1
1.2 Latar Belakang	1
1.3 Rumusan Masalah	5
1.3.1 Permasalahan Umum	5
1.3.2 Permasalahan Khusus	5
1.4 Tujuan	5
1.4.1 Tujuan Umum	5
1.4.2 Tujuan Khusus	5
1.5 Sasaran	5
1.5.1 Sasaran Umum	5
1.5.2 Sasaran Khusus	6
1.6 Lingkup Pembahasan	6
1.6.1 Pembahasan Arsitektural	6
1.6.2 Pembahasan Non Arsitektural	6
1.7 Metode Pembahasan	7
1.7.1 Teknik Pencarian Data	7
1.8 Sistematika Penulisan	8
1.9 Keaslian Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13

2.1	Tinjauan Objek Perancangan	13
2.1.1	Pengertian Sanggar Seni Budaya	13
2.2	Tinjauan Standar Ruang	14
2.2.1	Standarisasi Ruang Gelanggang Olah Raga/ GOR	14
2.2.2	Standarisasi Ruang Studio Latihan	18
2.2.3	Standarisasi Ruang Pamer.....	18
2.2.4	Standarisasi Ruang Kerja	19
2.3	Tinjauan Tema Perancangan	20
2.3.1	Pengertian Ekologis	20
2.3.2	Pengertian Perancangan Arsitektur Ekologis.....	20
2.3.3	Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologis	22
2.4	Tinjauan Kondisi dan Karakter Lokasi Banten	23
2.4.1	Letak Topografi	23
2.4.2	Letak Geografis.....	25
2.4.3	Potensi Dan Kekhasan Seni Budaya Masyarakat Banten	26
2.5	Studi Kasus.....	26
2.5.1	Jakarta International Stadium (JIS).....	26
2.5.2	Y2 Mixed Use Building / DAAL.....	27
2.5.3	Otten Coffee Experience / Realrich Architecture Workshop	30
BAB III METODE PERANCANGAN.....		33
3.1	Rasional.....	33
3.1.1	Ide Perancangan	33
3.1.2	Identifikasi Masalah.....	33
3.1.3	Penentuan Pendekatan Arsitektur	33
3.2	Pengumpulan Data	34
3.3	Pengolahan Data/Analisis	34
3.4	Sintesis atau Konsep.....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Lokasi dan Eksisting Site	38
4.2	Pemilihan Site	38
4.3	Analisis Site.....	45
4.3.1	Analisis Peraturan Site.....	45
4.3.2	Analisis Kebisingan	46
4.3.3	Analisis View.....	47
4.3.4	Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	47

4.3.5	Analisis Pencahayaan Alami.....	48
4.3.6	Analisis Penghawaan Alami	49
4.3.7	Analisis Vegetasi	50
4.4	Analisis Pengguna	50
4.5	Analisis Zoning	52
4.6	Analisis Program Ruang.....	53
4.6.1	Analisis Kebutuhan Ruang	53
4.6.2	Analisis Besaran Ruang	54
4.7	Analisis Utilitas	59
4.7.1	Listrik.....	59
4.7.2	Air bersih	60
4.7.3	Air kotor.....	60
4.7.4	Air Hujan	61
4.7.5	Sampah.....	62
4.7.6	Pemadam Kebakaran	62
4.7.7	Penangkal Petir	63
4.7.8	Keamanan	64
BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN		65
5.1	Konsep Perancangan Sanggar Seni Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis 65	
5.1.1	Konsep Bangunan	65
5.1.2	Konsep Landscape	68
5.2	Kesimpulan.....	70
5.3	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Selat Sunda.....	2
Gambar 1. 2 Banten 7 Wonders	2
Gambar 1. 3 Pesona Pantai Anyer Banten, Gua Karang Bolong, dan Mercusuar	3
Gambar 1. 4 Seni Bela Diri Pencak Silat, Debus, dan Seni Tari Rampak Bedug	3
Gambar 1. 5 Situasi Libur Lebaran 30 April 2023	3
Gambar 2. 1 Standar Bentuk GOR	15
Gambar 2. 2 Standar Jarak Jangkauan Pandang Dengan Kompleks Olahraga	15
Gambar 2. 3 Standar Aula/Ruang Olahraga.....	16
Gambar 2. 4 Standar Tribun Penonton Dalam GOR	17
Gambar 2. 5 Standar Ruang Persiapan Pertunjukan	18
Gambar 2. 6 Standar Ruang Studio Latihan	18
Gambar 2. 7 Standar Ruang Pamer	19
Gambar 2. 8 Standar Ruang Kantor	20
Gambar 2. 9 Perbandingan Siklus Energy Di Rumah Biasa Dan Di Rumah Yang Ekologis	22
Gambar 2. 10 Peta Wilayah Kabupaten Serang	24
Gambar 2. 11 Peta Wilayah Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten	24
Gambar 2. 12 Jakarta International Stadium (JIS).....	27
Gambar 2. 19 Mixed Use Architecture, Apartments Seodaemun-Gu, South Korea.....	28
Gambar 2. 20 Fasad bangunan Y2	28
Gambar 2. 21 Area Eksternal Bangunan Y2.....	29
Gambar 2. 22 Desain Jendela Bangunan Y2.....	29
Gambar 2. 23 Otten Coffee Experience, Arsitektur Komersial Bandung, Indonesia	30
Gambar 2. 24 Fasad Dinding Eksterior dan Kantilever	30
Gambar 2. 25 Dinding Lobi	31
Gambar 2. 26 Ruang Pameran dan Bar	31
Gambar 2. 27 Ruang Pajangan Mesin Kopi.....	32
Gambar 4. 1 Alternatif Site 1	39
Gambar 4. 2 Batas-batas Alternatif Site 1	39
Gambar 4. 3 Potensi Alternatif Site 1	40
Gambar 4. 4 Alternatif Site 1 dengan Jl. Raya Karang Bolong	41
Gambar 4. 5 Alternatif Site 2	42
Gambar 4. 6 Batas-batas Alternatif Site 2	43
Gambar 4. 7 Potensi Alternatif Site 2	43
Gambar 4. 8 Akses Jalan Menuju Alternatif Site 2.....	44
Gambar 4. 9 Potensi View Alternatif Site 2.....	45
Gambar 4. 10 Analisis Kebisingan	46
Gambar 4. 11 Analisis View	47
Gambar 4. 12 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi	48
Gambar 4. 13 Analisis Pencahayaan Alami.....	48
Gambar 4. 14 Analisis Penghawaan Alami	49
Gambar 4. 15 Analisis Vegetasi.....	50
Gambar 4. 16 Analisis Zoning	52
Gambar 4. 17 Alur Pendistribusian Listrik	60
Gambar 4. 18 Contoh Smoke Detector, Sprinkler, Fire Alarm, dan Box Hydrant	63

Gambar 4. 19 Contoh Penangkal Petir.....	64
Gambar 4. 20 Contoh CCTV	64
Gambar 5. 1 Referensi Bangunan Stadion (Jakarta International Stadium)	65
Gambar 5. 2 Penerapan Warna Coklat Pada Fasad Bangunan	65
Gambar 5. 3 Ideal Orientasi Bangunan Terhadap Matahari dari Timur ke Barat.....	66
Gambar 5. 4 Contoh Penerapan Atap Skylight.....	66
Gambar 5. 5 Contoh Penerapan Panel Surya Pada Atap.....	67
Gambar 5. 6 Referensi Plafond Anyaman Bambu	67
Gambar 5. 7 Contoh Penerapan Semen Ekspos Pada Lantai.....	67
Gambar 5. 8 Penerapan Material Batu Bata Pada Dinding.....	68
Gambar 5. 9 Contoh Penataan Vegetasi	68
Gambar 5. 10 Contoh Penerapan Grass Block Pada Landscape.....	68
Gambar 5. 11 Contoh Penerapan Adanya Taman dan Kolam Pada Area Sekitar Bangunan ..	69
Gambar 5. 12 Penerapan Sumur Resapan.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Objek Wisata di Provinsi Banten	4
Tabel 1. 2 Keaslian Penulisan	9
Tabel 4. 1 Analisis Skor Site di Jl. KH Idrus, Sindanglaya, Kec. Cinangka, Kabupaten Serang, Banten	39
Tabel 4. 2 Analisis Skor Site di Jl. Pasta No.16, Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.....	42
Tabel 4. 3 Analisis Pengguna dan Aktivitas	51
Tabel 4. 4 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Operasional Sanggar	55
Tabel 4. 5 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pelatihan Seni.....	56
Tabel 4. 6 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pertunjukan Seni	56
Tabel 4. 7 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang Sanggar.....	57
Tabel 4. 8 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Kafetaria	57
Tabel 4. 9 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis.....	58
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Luas.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

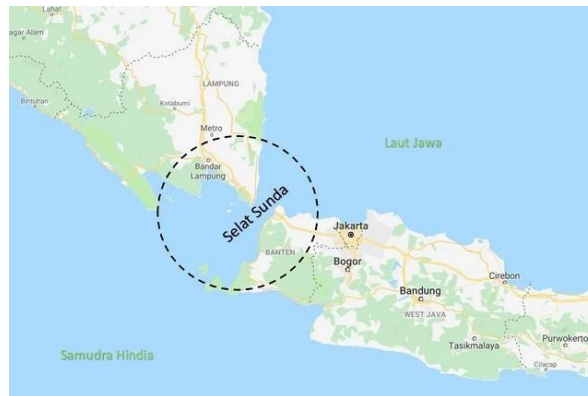
1.1 Pengertian Judul

Sanggar Seni Budaya dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis sebagai Wisata Budaya di Anyer Banten adalah suatu tempat yang digunakan oleh suatu individu, komunitas, dan kelompok untuk belajar atau berlatih kegiatan seni/berkesenian, sebagai salah satu objek wisata budaya di Anyer Banten.

1.2 Latar Belakang

Banten adalah sebuah provinsi di Pulau Jawa dengan letak wilayah paling barat di Pulau Jawa. Luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km². Banten merupakan wilayah pemekaran yang diputuskan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten dengan pusat pemerintahannya di Kota Serang. Sebuah provinsi baru (berdiri pada 17 Oktober 2000) yang terbagi ke dalam 8 (delapan) kabupaten dan kota, meliputi Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan (Huriyudin, 2014).

Laut Banten merupakan salah satu jalur laut potensial, Selat Sunda merupakan salah satu jalur lalu lintas laut yang strategis karena laut Banten dapat dilalui kapal-kapal besar yang menghubungkan Australia dan Selandia Baru dengan kawasan Asia Tenggara. Dengan posisinya yang memiliki jalur laut yang sangat strategis, Provinsi Banten memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara.



Gambar 1. 1 Selat Sunda

Sumber: geologinesia.com

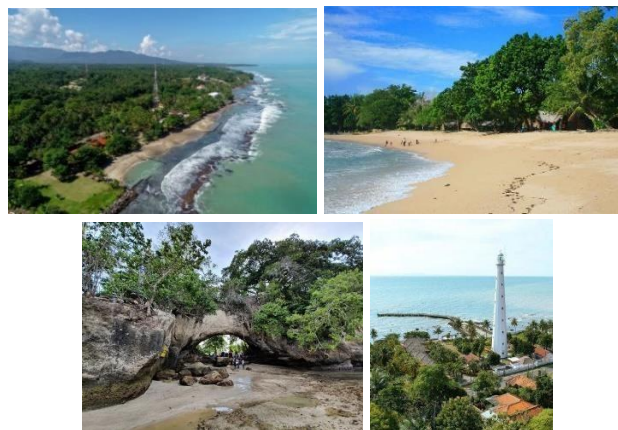
Selain itu, potensi wisata di Provinsi Banten sangat beragam. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 Provinsi Banten dikembangkan untuk menjadi provinsi sebagai destinasi pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang semakin strategis nilainya dalam pembangunan Ekonomi, Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia. Pariwisata sering di tempatkan sebagai sektor ekonomi ke -4 setelah sektor agrikultur, manufaktur dan jasa, semakin berkembangnya ekonomi masyarakat maka semakin meningkat pula kebutuhan terhadap pariwisata. Banten sebagai salah satu Provinsi di Indonesia saat ini sedang memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan di sektor Pariwisata (Wibowo, 2018).



Gambar 1. 2 Banten 7 Wonders

Sumber: regional.kompas.com

Potensi wisata di Provinsi Banten yang paling utama adalah keindahan alam pantai yang mempesona, kesenian daerah (antara lain Seni Bela Diri Pencak Silat, Debus, Rudad, Umbruk, Tari Rampak Bedug, Tari Dzikir Saman, Tari Topeng, Tari Cokek, Dog-dog, Palingtung, dan Lojor.), festival lagu, festival air, gua karang bolong, dan Mercusuar peninggalan zaman Belanda.



Gambar 1. 3 Pesona Pantai Anyer Banten, Gua Karang Bolong, dan Mercusuar

Sumber: regional.kompas.com, pantainesia.com, nativeindonesia.com, banten.tribunnews.com



Gambar 1. 4 Seni Bela Diri Pencak Silat, Debus, dan Seni Tari Rampak Bedug

Sumber: anterone.com, indonesia.go.id, alambudaya.com

Di kawasan pantai Anyer terdapat banyak objek wisata pinggir pantai yang sering dikunjungi wisatawan, terlebih ketika libur lebaran dan pergantian Tahun Baru.



Gambar 1. 5 Situasi Libur Lebaran 30 April 2023

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Banyak juga bangunan komersil pariwisata seperti : hotel, villa, resort, cottage dan penginapan. Menurut penuturan Bapak Wisnu (Humas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang), salah satu visi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Anyer adalah Menjadikan Kawasan Wisata Anyer sebagai Kawasan Pariwisata Bertaraf Internasional pada tahun 2025.

Dengan demikian, perlu adanya rencana pembangunan yang bisa menambah nilai keberagaman objek pariwisata dan mendukung visi pembangunan & pengembangan Kawasan Wisata Pantai Anyer sebagai Kawasan Pariwisata bertaraf Internasional pada tahun 2025 (Perdana dkk., 2015). Secara administratif kawasan pariwisata Anyer terletak di Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Provinsi Banten (Wulung & Abdullah, 2021).

Jumlah Objek Wisata menurut Jenis Wisata di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota:

Tabel 1. 1 Jumlah Objek Wisata di Provinsi Banten

Jenis Wisata	Kab. Pandeglang	Kab. Lebak	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lain-lain	2	2	0	3	1	0	0	17	25
Minat Khusus	10	1	4	9	0	3	18	3	48
Wisata Alam	115	20	39	80	5	6	14	0	279
Wisata Buatan	15	2	6	5	11	2	1	19	61
Wisata Budaya	42	3	1	0	0	0	2	1	49
Wisata Religi	87	2	3	4	0	1	0	13	110
BANTEN	271	30	53	101	17	12	35	53	572

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten

Dari data di atas jumlah objek wisata budaya di kabupaten Serang masih nol atau tidak ada, sehingga Perancangan Sanggar Seni Budaya sebagai objek wisata budaya di kabupaten Serang, diharapkan bisa menambah daya tarik wisatawan dan menjadi salah satu pendukung visi pembangunan dan pengembangan Kawasan Pantai Anyer pada tahun 2025.

Arsitektur Ekologis memiliki keterkaitan terhadap lingkungan. Dengan karakter lokasi Anyer Banten yang dekat dengan kawasan pantai, penerapan Arsitektur ekologis dirasa cocok menjadi pendekatan arsitektur pada perancangan sanggar seni budaya ini.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan dan merancang sanggar seni budaya selain menjadi tempat pelatihan seni juga mampu memenuhi fungsi wisata budaya?

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang sanggar seni budaya melalui pendekatan arsitektur ekologis?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan landasan konseptual dalam perencanaan dan perancangan sanggar seni budaya yang mampu memenuhi fungsi wisata budaya selain fungsi utama bangunan.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengetahui unsur-unsur arsitektur ekologis yang dapat diterapkan ke dalam bangunan sanggar seni budaya.

1.5 Sasaran

1.5.1 Sasaran Umum

- Identifikasi jenis pengunjung ataupun wisatawan yang datang

- Identifikasi kebutuhan dan aktivitas dalam bangunan serta luar bangunan
- Identifikasi hubungan bangunan utama dengan bangunan pendukung di sekitarnya
- Identifikasi site dan lingkungan
- Identifikasi fungsi, jumlah, dan besaran ruang dalam bangunan utama dan pendukung

1.5.2 Sasaran Khusus

- Mengetahui dan memahami konsep arsitektur ekologis dalam sebuah bangunan sanggar seni budaya
- Mengetahui dan memahami penerapan konsep arsitektur ekologis dalam sebuah bangunan sanggar seni budaya
- Mengetahui dan memahami contoh-contoh penerapan konsep arsitektur ekologis di bangunan lain sebagai pembandingan

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Pembahasan Arsitektural

- a. Tata Ruang Luar
 - Fasilitas Outdoor
 - Sirkulasi
 - Elemen hijau pemanfaatan lingkungan asri
 - Suasana
- b. Tata Ruang Dalam
 - Jumlah, jenis, besaran ruang, kegunaan ruang
 - Suasana
 - Fasilitas Indoor
 - Sirkulasi
 - Pencahayaan alami

1.6.2 Pembahasan Non Arsitektural

- a. Objek

Objek dari perancangan ini adalah Sanggar Seni Budaya di Anyer Banten

b. Subjek

1. Seniman
2. Karyawan/Staff
3. Wisatawan/Pengunjung

c. Fungsi bangunan

Fungsi adanya sanggar seni budaya ini, yaitu:

1. Sebagai Tempat Pelatihan Seni
Berdasarkan fungsi sanggar seni pada umumnya.
2. Sebagai Wisata Budaya
Terbuka untuk wisatawan karena sanggar seni budaya ini menjadi salah satu objek wisata budaya di Anyer Banten.

d. Lokasi

Lokasi sanggar seni budaya ini berada di Anyer Banten karena posisinya yang memiliki jalur laut yang sangat strategis, Provinsi Banten memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara.

e. Tema

Tema perancangan yang digunakan adalah arsitektur ekologis, karena karakter lokasi yang dekat dengan kawasan pantai anyer, dan cenderung panas.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Teknik Pencarian Data

a. Studi Literatur

Mengumpulkan berbagai data yang diperlukan. Didapatkan dari berbagai sumber di internet maupun yang lainnya, untuk mampu menjelaskan gagasan dan teori tentang sanggar seni budaya sebagai wisata budaya dan menggali lebih dalam mengenai arsitektur ekologis.

b. Regulasi

Mencari data serta peraturan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur (KDB, KLB, KDH, GSB serta standar ruang dan bangunan, dll) yang berkaitan tentang perancangan sanggar seni budaya sebagai wisata budaya di anyer banten.

c. Aspek Pemandangan

Mencari data serta informasi yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan perencanaan dan perancangan di internet maupun di lapangan. Data serta informasi yang dicari adalah bangunan yang kegunaannya serupa dengan sanggar seni budaya. Mencari pembedanya, serta mencari informasi tentang kelebihan dan kekurangannya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Berisi mengenai tentang penjelasan judul, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ditinjau dari permasalahan umum maupun khusus, tinjauan serta sasaran, lingkup pembahasan mengenai hal-hal yang dibahas secara arsitektural maupun non arsitektural. Sistematika kepenulisan berisi mengenai sedikit uraian singkat dari setiap bab. Keaslian kepenulisan berisi tentang beberapa tulisan sejenis tentang perancangan sanggar seni budaya sebagai pemandangan dan menunjukkan keaslian penulisan dari karya tulis ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai beberapa tinjauan pustaka dalam aspek perencanaan dan perancangan meliputi definisi, fungsi, tinjauan pendekatan tema, dan studi kasus mengenai perencanaan dan perancangan sanggar seni budaya sebagai wisata budaya melalui pendekatan arsitektur ekologis. Selain itu dijelaskan juga tinjauan lapangan mengenai kondisi site, serta peraturan mengenai pembangunan pada site terpilih tersebut.

BAB III Metode Perancangan

Berisi tentang rasionalisasi atau dasar pemikiran dari pendekatan tema yang dipilih, penjabaran dari alur proses perancangan melalui berbagai tahap dalam perancangan bangunan tersebut dan juga penjelasan mengenai alur pola pikir pemilihan objek perancangan bangunan.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Berisi tentang analisa lokasi meliputi deskripsi kondisi eksisting lokasi sebagai tapak rancangan, tata guna lahan, analisa pencapaian site, analisa view, angin, vegetasi & matahari, analisa kebisingan. Analisa kegiatan meliputi analisa pengguna dan kegiatan, deskripsi perilaku, pola hubungan antar ruang. Analisa fungsional meliputi analisa jumlah pengunjung dan jumlah parkir, analisa besaran ruang. Analisa tema terpilih.

BAB V Draft Konsep Perancangan

Berisi tentang konsep dasar, konsep tapak, konsep bangunan yang meliputi konsep bentuk, konsep penampilan bangunan, konsep fungsi dalam bangunan, konsep struktur bangunan serta terdapat penulisan kesimpulan dan saran.

1.9 Keaslian Penulisan

Dari beberapa judul tugas akhir dan karya tulis dari sumber lain, terdapat beberapa macam persamaan dan perbedaan. Yaitu pada jenis bangunan, sasaran, konsep maupun pendekatan yang ingin diterapkan. Berikut beberapa judul tersebut:

Tabel 1. 2 Keaslian Penulisan

No.	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	<i>Sanggar Seni Pertunjukan Betawi Dengan Konsep Neo-Vernakular Dan Metafora Di</i>	- Latar belakang: Ciri khas dan keberagaman kesenian dan kebudayaan Betawi di DKI Jakarta yang semakin ditinggalkan generasi masa	- Latar belakang - Fungsi Bangunan - Tema Perancangan - Lokasi Site

	<p><i>Cilincing, Jakarta Utara</i></p> <p>Penulis: Christopher Tahun 2022</p>	<p>kini karena arus modernisasi dan globalisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perancangan sanggar seni sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kesenian budaya betawi di tengah kemajuan modern. - Tema arsitektur yang menggabungkan konsep neo-vernakular dengan konsep metafora. - Pemilihan site di Cilincing, Jakarta Utara karena banyak sekali jenis seni budaya dan sejarah di wilayah Cilincing yang berhubungan dengan Betawi dan lokasinya yang strategis. 	
2.	<p><i>Perancangan Pusat Seni Tari Kabupaten Nagan Raya (Pendekatan Arsitektur Metafora)</i></p> <p>Penulis: Budi Utama Tahun 2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang: Rameune yang merupakan gambaran terhadap kebudayaan yang bermacam ragam di Nagan Raya dan beberapa ragam kebudayaan seni tari yang berkembang di Nagan Raya. - Belum adanya pusat kebudayaan seni tari di Nagan Raya sebagai wadah penyaluran seni tari dan lain-lain, serta belum adanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Fungsi Bangunan - Tema Perancangan - Lokasi Site

		<p>bangunan yang dapat menyimbolkan kebudayaan di Nagan Raya.</p> <p>- Tema: Pendekatan social identity metafora</p> <p>- Pemilihan site berdasarkan beberapa kriteria, lebih unggul dari alternatif site yang lain, karena fasilitas penunjang di sekitar site dan luasan site yang lebih luas.</p>	
3.	<p><i>Perencanaan Dan Perancangan Pusat Seni Budaya Sunda Di Kota Bogor</i></p> <p>Penulis: Mohd Nugraha Ganta Tahun 2018</p>	<p>- Latar belakang: Kebudayaan sunda sebagai salah satu kebudayaan tertua di Nusantara dan juga merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya perlu di lestarikan.</p> <p>- Sebagai wadah untuk kegiatan pelestarian dan pengembangan yang di peruntukan bagi para pelaku seni budaya.</p> <p>- Tema: perancangan arsitektur modern dengan kultur sunda.</p> <p>- Pemilihan site karena kota Bogor termasuk kota yang</p>	<p>- Latar Belakang</p> <p>- Fungsi Bangunan</p> <p>- Tema Perancangan</p> <p>- Lokasi Site</p>

		memperhatikan tentang budaya Sunda terutama di bidang seninya.	
--	--	--	--

Sumber: Analisis Pribadi 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Perancangan

Tinjauan objek perancangan di dalamnya mengandung pengertian objek dan teori perancangan arsitektural. Objek yang akan dirancang adalah Perancangan Sanggar Seni Budaya yang berlokasi di Anyer, Banten.

2.1.1 Pengertian Sanggar Seni Budaya

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan untuk berkesenian, baik seni lukis, seni tari, seni musik, maupun seni pertunjukan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional. Adapun sanggar juga merupakan suatu

bentuk lain dari pendidikan nonformal, yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kegiatan yang diselenggarakan pada sanggar seni tradisional yang terdapat pada masyarakat merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan ketrampilan, kecakapan hidup, pengembangan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi dan bekerja usaha mandiri. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental diwariskan dari generasi ke generasi (Nugroho & Sariyatun, 2016).

Sanggar seni adalah suatu tempat dan fasilitas yang dimanfaatkan dan digunakan oleh suatu individu, komunitas, dan kelompok untuk belajar dan berlatih akan kegiatan seni dimana fasilitas tersebut berperan besar dalam melatih kemampuan seni dari basic (dasar) hingga proses akhir yang berupa pertunjukan, pementasan dan pameran dari seni tersebut. Sanggar seni adalah

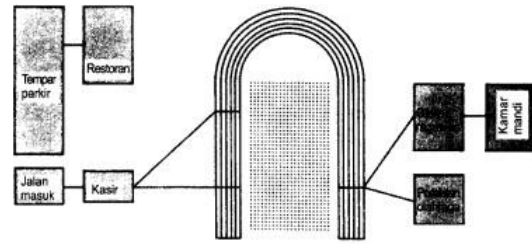
suatu sarana dan fasilitas yang umumnya berdiri secara perseorangan dan mandiri, sehingga sanggar seni umumnya didirikan oleh pihak swasta namun dalam pengawasan pemerintah (Christopher, 2022).

Biasanya sanggar mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir yaitu mencakup proses pengenalan (melalui workshop/pelatihan singkat), pembelajaran, penciptaan atau membuat karya, dan produksi. Misalnya pembelajaran melukis, membuat karya lukis kemudian pameran, penjualan/pelelangan semua dilakukan di dalam sanggar (Purnama, 2015).

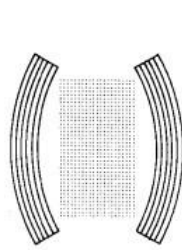
Arti Kata Budaya Secara Terminologis Budaya adalah suatu hasil dari budi dan atau daya, cipta, karya, karsa, pikiran dan adat istiadat manusia yang secara sadar maupun tidak, dapat diterima sebagai suatu perilaku yang beradab. Dikatakan membudaya bila kontinu, konvergen (Supriyanto, 2010). Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental diwariskan dari generasi ke generasi (Nugroho & Sariyatun, 2016).

2.2 Tinjauan Standar Ruang

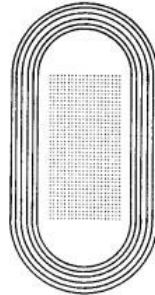
2.2.1 Standarisasi Ruang Gelanggang Olah Raga/ GOR



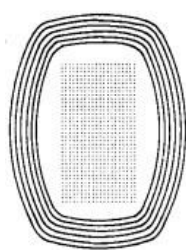
① Sistem bentuk U



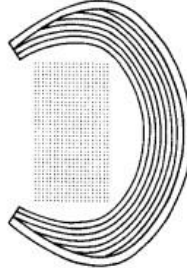
② USA = Ayunan



③ Amsterdam = Bentuk setengah lingkaran



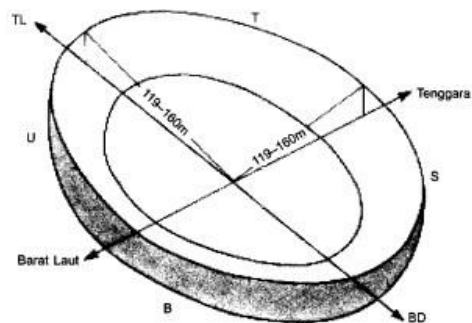
④ Rotterdam = Sisi dan sudut ayunan. Hanya untuk sepak bola



⑤ Budapest = Bentuk sepatu kuda berporos lintang.

Gambar 2. 1 Standar Bentuk GOR

Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

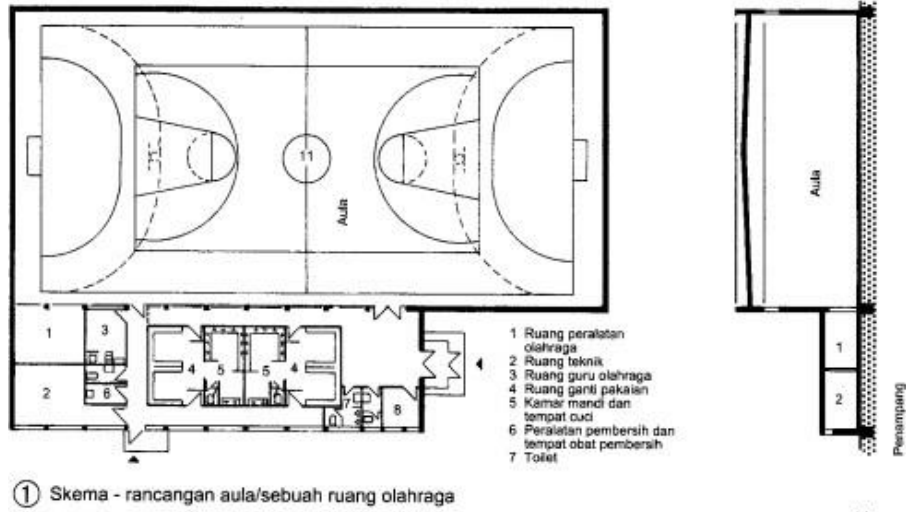


⑥ Jarak jangkauan pandang dengan kompleks olahraga dengan tempat yang pasti besar

Gambar 2. 2 Standar Jarak Jangkauan Pandang Dengan Kompleks Olahraga

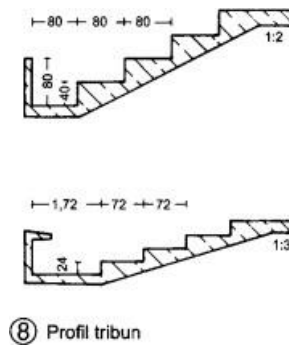
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

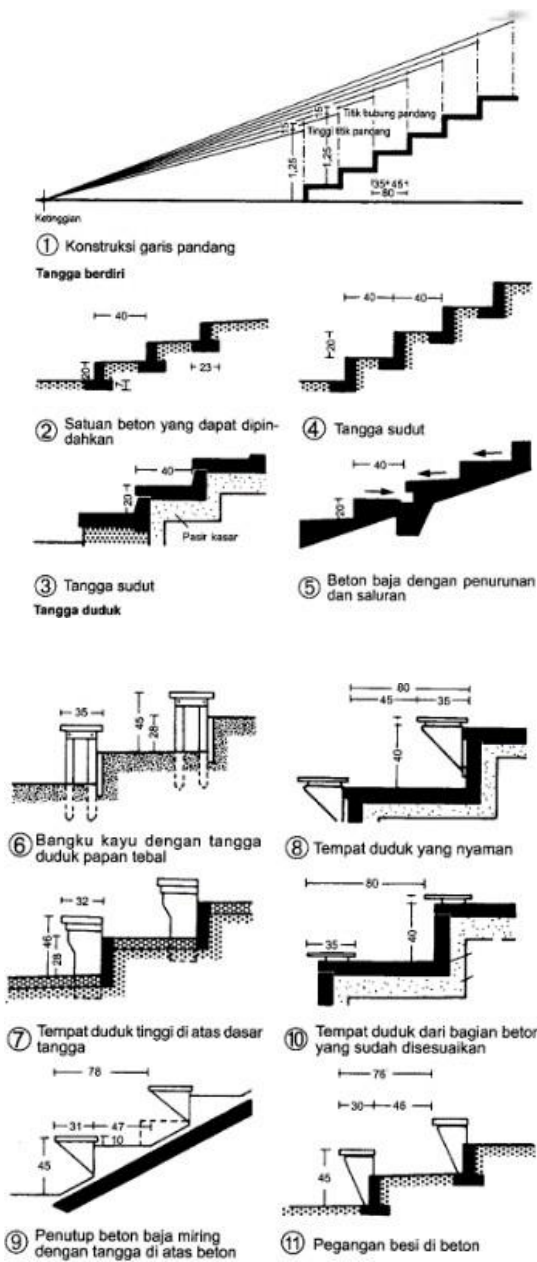
a. Ruang Aula Dalam Gor



Gambar 2. 3 Standar Aula/Ruang Olahraga
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

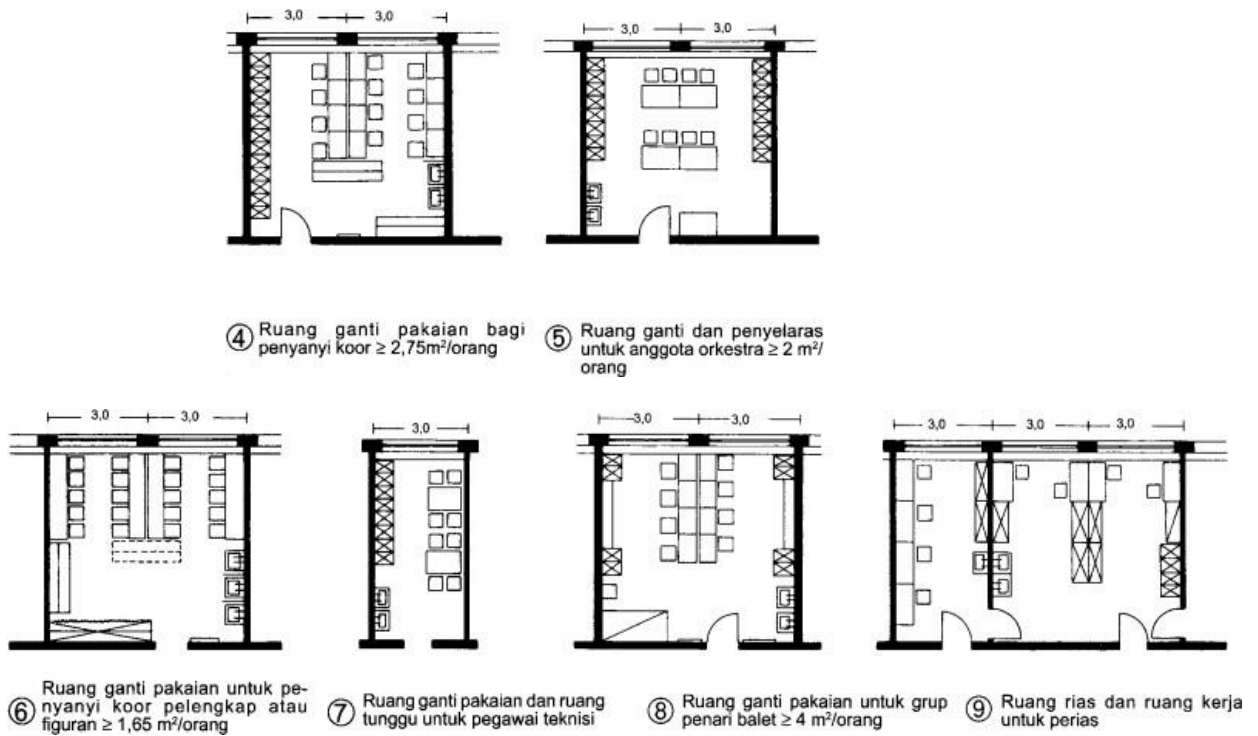
b. Tribun





Gambar 2. 4 Standar Tribun Penonton Dalam GOR
 Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

c. Ruang Persiapan Pertunjukan



Gambar 2. 5 Standar Ruang Persiapan Pertunjukan

Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

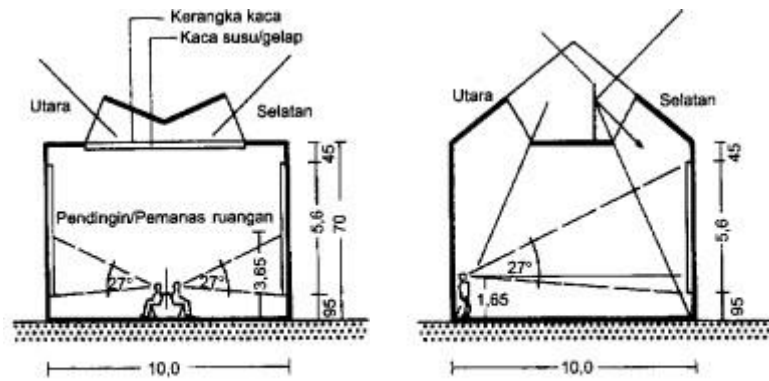
2.2.2 Standarisasi Ruang Studio Latihan



Gambar 2. 6 Standar Ruang Studio Latihan

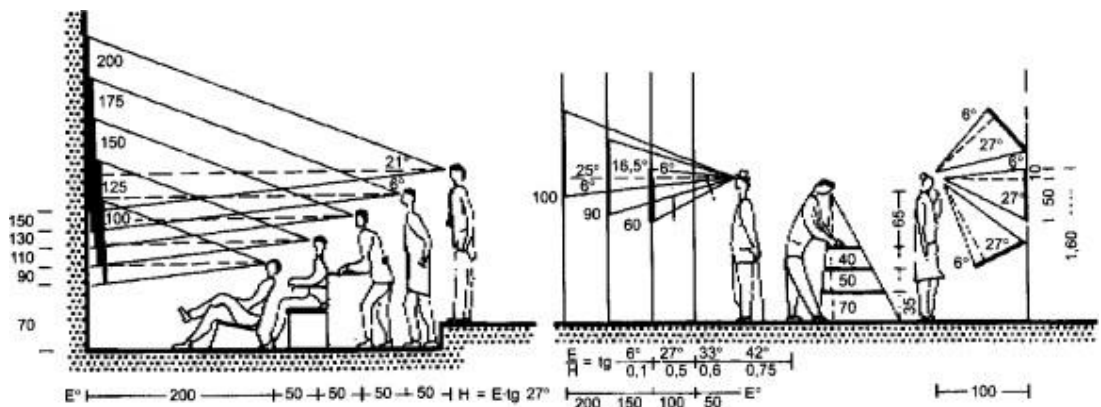
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

2.2.3 Standarisasi Ruang Pamer



⑤ Penerangan yang baik

⑥ Ruang dengan ukuran yang baik



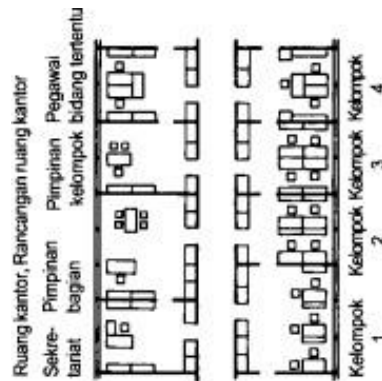
⑦ Sudut pandang dengan jarak pandang = $\frac{\text{Tinggi}}{\text{luas}}$ dan jaraknya

Gambar 2. 7 Standar Ruang Pamer

Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

2.2.4 Standarisasi Ruang Kerja

Ruang Kerja merupakan ruang yang dapat digunakan oleh pengelola dan staff sanggar seni budaya ini.



Gambar 2. 8 Standar Ruang Kantor
 Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

2.3 Tinjauan Tema Perancangan

Arsitektur Ekologis menjadi pendekatan tema yang dipilih, sehingga teori-teori Arsitektur Ekologis akan menjadi teori utama yang digunakan.

2.3.1 Pengertian Ekologis

Ekologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu oikos dan logos. Istilah ini mula-mula diperkenalkan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1869. Ekologi berasal dari kata Yunani oikos, yang berarti rumah dan logos, yang berarti ilmu/pengetahuan. Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik (interaksi) antara organisme dengan alam sekitar atau lingkungannya (Maknun, 2017).

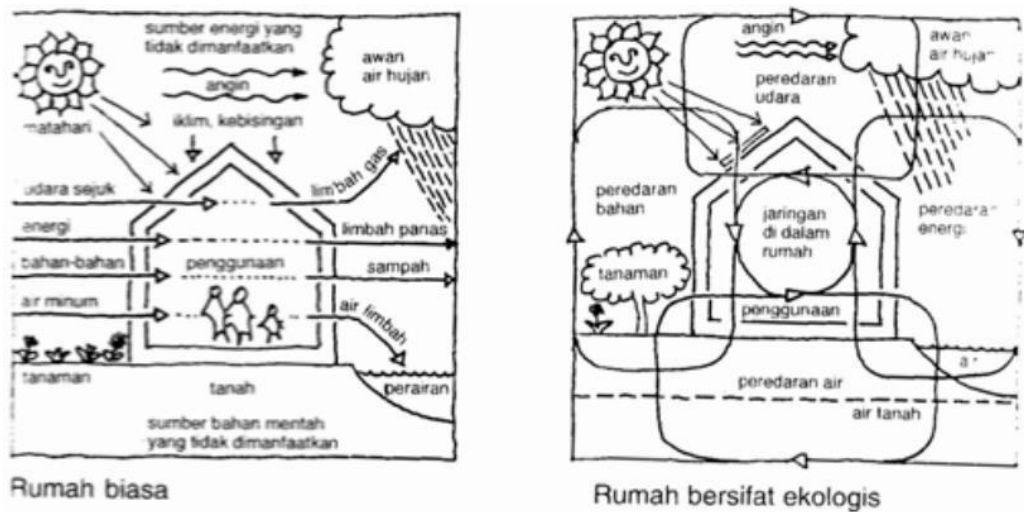
2.3.2 Pengertian Perancangan Arsitektur Ekologis

Konsep ecological architecture atau eco-architecture diartikan sebagai sebuah karya arsitektur yang hijau, sehat, dan bersahabat dengan lingkungan. Konsep ini menekankan adanya ketergantungan secara fisik dari masyarakat pada kondisi lingkungan. Eco-architecture juga mensyaratkan adanya peningkatan tingkat kesehatan sehingga terciptanya peningkatan

kualitas hidup yang mendorong terciptanya konsep sustainable development (Permana, 2011).

Yeang (2006) mendefinisikan perancangan ekologis sebagai berikut: Ecological design, is a bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design. Yeang, menekankan pada integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan, konsep desain dan sistem yang tanggap terhadap iklim, dan penggunaan energi yang rendah, diawali dengan upaya perancangan secara pasif dengan mempertimbangkan bentuk, konfigurasi, façade, orientasi bangunan, vegetasi, ventilasi alami, dan warna. Integrasi tersebut dapat tercapai melalui tiga tingkatan, yaitu, yang pertama, integrasi fisik dengan karakter fisik ekologi setempat, meliputi keadaan tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim, dan sebagainya. Kedua, integrasi system-sistem dengan proses alam, meliputi: cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistem pembuangan dari bangunan dan pelepasan panas dari bangunan. Ketiga, integrasi penggunaan sumber daya yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Menurut Metallinou (2006), pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur atau arsitektur ekologis bukan merupakan konsep rancangan bangunan hi-tech yang spesifik, tetapi konsep rancangan bangunan yang menekankan pada suatu kesadaran dan keberanian sikap untuk memutuskan konsep rancangan bangunan yang menghargai pentingnya keberlangsungan ekosistem. Pendekatan dan konsep rancangan arsitektur seperti ini diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistem dari kerusakan yang lebih parah, dan juga dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara fisik, sosial, dan ekonomi (Permana, 2011).



Gambar 2. 9 Perbandingan Siklus Energy Di Rumah Biasa Dan Di Rumah Yang Ekologis
 Sumber : Frick, H., 1998.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologis

Prinsip-prinsip arsitektur ekologis menurut Frick (2007), yaitu merespon iklim setempat, meminimalkan penggunaan energi, memanfaatkan material lokal, menyediakan sumber energi, air, pembuangan limbah, serta penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi. Arsitektur ekologis memiliki unsur-unsur pokok yang dapat menghubungkan bangunan dan lingkungannya. Unsur-unsur tersebut adalah bumi, air, api, dan angin.

Menurut Setyaningsih (2015), pemanfaatan vegetasi yang terdapat pada tapak merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk merespon iklim setempat. Sebagai salah satu komponen dominan lansekap, vegetasi menjadi penting dalam membentuk lanskap ruang secara keseluruhan. Fungsi vegetasi, yaitu untuk menarik perhatian, membentuk iklim mikro, memberikan nilai estetika dan pembentuk ruang, melindungi atau membatasi, serta mengarahkan (Sulthan dkk., 2019).

Penerapan prinsip pasif alami dan hemat energi dilakukan dengan memaksimalkan penataan zoning atau layout ruang yang mendukung pencahayaan dan penghawaan alami bangunan, serta

tata lansekap yang dapat menciptakan iklim setempat yang sejuk, nyaman dan hemat energi. Sistem pasif alamiah menyelaraskan desain bangunan yang pasif dengan kinerja iklim tapak yang aktif seperti dominan menggunakan sistem pencahayaan alami, sistem penghawaan alami, penataan desain lansekap yang dapat meminimalkan pengaruh negatif iklim tapak terhadap bangunan seperti kebisingan, angin kencang, terik matahari dan lain-lain (Dananjaya dan Primadewi, 2019).

2.4 Tinjauan Kondisi dan Karakter Lokasi Banten

Kondisi eksisting tapak merupakan suatu hal yang diperhatikan karena dalam arsitektur ekologis, terdapat prinsip berupa memelihara sumber daya alam yang berarti harus memelihara tapak tersebut dan memanfaatkan potensi yang ada pada tapak. Dengan memanfaatkan potensi tapak, hal yang ingin dicapai adalah dapat mengelola tanah, air, udara, meminimalkan dampak negatif terhadap alam, meningkatkan penyerapan gas buang. Kriteria tersebut diterapkan dengan cara tidak menggusur vegetasi eksisting pada tapak (Utami dkk., 2017)

2.4.1 Letak Topografi

Berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026, secara umum kondisi topografi wilayah Provinsi Banten merupakan dataran rendah yang berkisar antara 0 – 200 mdpl yang terletak di daerah Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kabupaten Pandeglang, dan sebagian besar Kabupaten Serang dengan iklim tropis (bappeda.bantenprov.go.id, 2022).



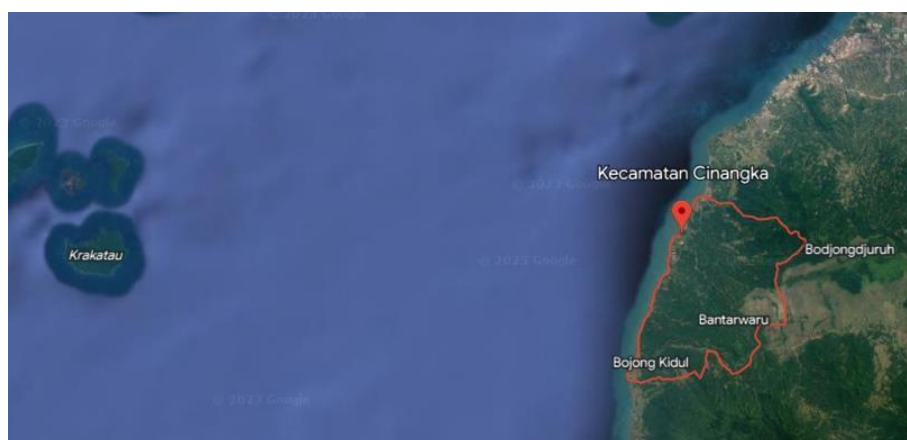
KABUPATEN SERANG

29 Kecamatan, 326 Desa

Gambar 2. 10 Peta Wilayah Kabupaten Serang

Sumber: www.pa-serang.go.id

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari delapan kabupaten/kota di Propinsi Banten , terletak diujung barat bagian utara pulau jawa dan merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa dengan jarak ± 70 km dari kota Jakarta, Ibukota Negara Indonesia. Luas wilayah secara administratif tercatat 1.467,35 Km² yang terbagi atas 28 (dua puluh delapan) wilayah kecamatan dan 320 desa (pa-serang.go.id, 2020). Salah satunya kecamatan cinangka, wilayah dengan ketinggian yang paling rendah (Anwar dkk., 2020).



Gambar 2. 11 Peta Wilayah Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten

Sumber: Google Earth

2.4.2 Letak Geografis

Provinsi Banten memiliki luas wilayah sebesar 8.651,20 km² yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Pada Tahun 2019, terdapat perbaruan luasan wilayah administrasi berdasarkan Permendagri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, Provinsi Banten memiliki luas 9.662,92 km².

Provinsi Banten tercatat memiliki 2 (dua) Kota yaitu Tangerang dan Cilegon dan 4 (empat) Kabupaten, yaitu Serang, Pandeglang, Lebak, Tangerang. Provinsi Banten kemudian mengalami pemekaran wilayah sehingga terbentuk dua Kota baru, yakni Kota Serang dari Kabupaten Serang (UU Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten) serta Kota Tangerang Selatan dari Kabupaten Tangerang (UU Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten).

Provinsi Banten berada pada batas 105°01'11"- 106°07'12" Bujur Timur dan 05°07'50" - 07°01'01" Lintang Selatan Wilayah Provinsi Banten juga terletak didekat Selat Sunda yang merupakan lintasan perdagangan nasional dan internasional Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sehingga menjadikan posisi wilayah Provinsi Banten menjadi sangat strategis. Selain itu, Provinsi Banten terletak di ujung Barat Pulau Jawa (berbatasan langsung dengan wilayah Ibu Kota Negara, DKI Jakarta) sehingga menambah posisi geostrategis Provinsi Banten sebagai pintu gerbang jalur perdagangan Pulau Jawa dan Sumatera hingga bagian penting dari sirkulasi perdagangan Asia dan Internasional. Provinsi Banten juga berpotensi sebagai lokasi aglomerasi perekonomian dan

permukiman yang potensial dengan sumber daya laut yang kaya. Adapun wilayah Provinsi Banten memiliki empat perbatasan yaitu:

- Sebelah Utara dengan Laut Jawa;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda;
- Sebelah Timur berbatasan dengan DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat (bappeda.bantenprov.go.id, 2022).

Wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5°50' sampai dengan 6°21' Lintang Selatan dan 105°0' sampai dengan 106°22' Bujur Timur. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara keselatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 90 km, sedangkan kedudukan secara administratif berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dibatasi dengan Kota Serang dan Laut Jawa
- Sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Tangerang
- Sebelah barat dibatasi oleh Kota Cilegon dan Selat Sunda
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang (pa-serang.go.id, 2020).

2.4.3 Potensi Dan Kekhasan Seni Budaya Masyarakat Banten

Potensi dan kekhasan seni budaya masyarakat Banten, antara lain seni bela diri Pencak silat, Debus, Rudat, Umbruk, Tari Rampak Bedug, Tari Dzikir Saman, Tari Topeng, Tari Cokek, Dog-dog, Palingtung, dan Lojor (banten.bps.go.id, 2019).

2.5 Studi Kasus

2.5.1 Jakarta International Stadium (JIS)

Perancang desain JIS adalah Prasetyoadi. Jakarta International Stadium/ Stadion Internasional Jakarta mulai dibangun pada 14 Maret 2019 dengan Gubernur Jakarta Anies Baswedan memulai pembangunannya. Setelah selesai, stadion JIS dapat digunakan untuk pertandingan sepak bola, konser musik dan berbagai jenis acara besar lainnya.

Kapasitasnya mampu menampung 82.000 penonton. JIS menjadi salah satu stadion termegah di dunia. Berdasarkan laporan Daily Mail pada 20 Februari 2021, stadion ini masuk dalam 10 stadion termegah di dunia. Stadion JIS termasuk stadion pertama di Indonesia yang dibangun dengan konsep keberlanjutan (sustainability). Rumput stadion utama dan lapangan latihnya menggunakan "hybrid turf" sesuai standar FIFA yang bisa menyerap air lebih banyak.

Kelebihan lainnya, stadion JIS juga memfasilitasi tempat duduk khusus bagi penyandang disabilitas. Tak hanya itu, stadion ini menjadi yang pertama di Indonesia stadion yang dibangun.

Menerima tiga kategori rekor muri, yakni Lifting Struktur Atap Stadion dengan Bobot Terberat, Stadion Pertama yang menggunakan Sistem Atap Buka-Tutup dan Stadion Green Building dengan Sertifikasi Platinum Pertama.



Gambar 2. 12 Jakarta International Stadium (JIS)

Sumber: <https://kbanews.com>

2.5.2 Y2 Mixed Use Building / DAAL



Gambar 2. 13 Mixed Use Architecture, Apartments Seodaemun-Gu, South Korea

Sumber: <https://www.archdaily.com>

Gedung Y2 Mixed Use Building karya Arsitek DAAL Tahun 2022 dengan Luas area bangunan 548 m² berada di kawasan pemukiman yang terbentuk di atas bukit di pinggir jalan utama, Korea Selatan. Kawasan tersebut merupakan kawasan pemukiman tertutup yang dikelilingi oleh tembok tinggi dan tembok di sepanjang lereng. Bangunan ini terletak di sudut lereng, menjadikan bangunan dapat dikenali dari pintu masuk gang. Tampilan fasad bangunan yang memiliki pesona dan perhatian juga akan menarik orang dari gang-gang.



Gambar 2. 14 Fasad bangunan Y2

Sumber: <https://www.archdaily.com>

Bangunan Y2 yang memiliki lantai basement dan dua lantai di atas tanah ini memiliki elemen desain yang mengedepankan keterbukaan pada bagian depan bangunan. Tangga dan halaman depan di lantai satu, teras di lantai dua, dan ruang luar di atap ditempatkan di depan gedung untuk memberikan suasana yang hidup. Di lantai basement, yang merupakan pintu masuk, sebuah halaman ditempatkan

untuk menarik cahaya ke ruang dalam. Batu bata berwarna cerah membuat bangunan tampak cerah, meningkatkan kesadaran dan perhatian. Batu bata krem menciptakan ruang yang cerah dan hangat, dan tangga yang terbuka langsung dari jalan di sudut yang terbuka ke luar semakin menegaskan keterbukaannya. Tangga utama mengarah ke gang dan secara alami mengarahkan sirkulasi ke dalam gedung.



Gambar 2. 15 Area Eksternal Bangunan Y2

Sumber: <https://www.archdaily.com>

Di tengah tangga, terinspirasi oleh pohon paviliun di pintu masuk pedesaan, ditanam pohon maple asli untuk memberi aksen warna. Lantai bawah tanah dapat dimasuki dengan mudah dari jalan depan karena perbedaan tingkat kemiringan. Ukuran halaman yang baik di bagian belakang gedung memberi cukup cahaya ke ruang bawah tanah dan berfungsi sebagai ventilasi alami. Tangga eksternal yang direncanakan di tengah bangunan tidak hanya mengamankan lorong dengan panjang minimum, tetapi juga memaparkan cahaya, ventilasi, dan orang-orang yang hidup ke luar, sehingga memungkinkan terciptanya berbagai ekspresi dari seluruh bangunan.

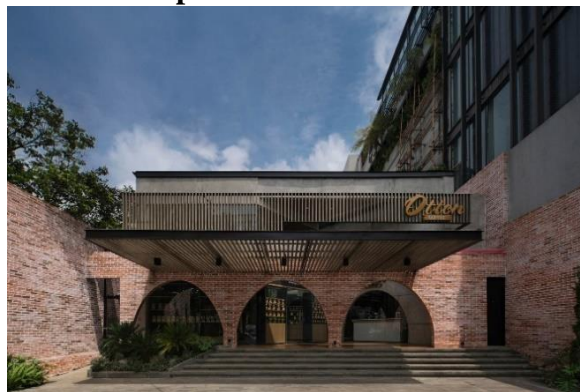


Gambar 2. 16 Desain Jendela Bangunan Y2

Sumber: <https://www.archdaily.com>

Desain jendela gedung Y2 memberikan kesan dan ekspresi tiga dimensi pada bangunan. Bagian depan, yang memiliki panorama kawasan perumahan Yeonhui-dong, dibuka sepenuhnya dengan jendela setinggi langit-langit. Jendela samping yang dekat dengan tetangga karena berhadapan dengan gang sempit memiliki bentuk jendela yang beragam untuk menghilangkan pengap. Dua jendela berbentuk bulan sabit di lantai satu dan satu jendela bundar di lantai dua memberikan perubahan ruang dan membuat bangunan terlihat menarik meski dari gang samping.

2.5.3 Otten Coffee Experience / Realrich Architecture Workshop



Gambar 2. 17 Otten Coffee Experience, Arsitektur Komersial Bandung, Indonesia

Sumber: <https://www.archdaily.com>

Berlokasi di Kaliki, Bandung, Otten Coffee Experience merupakan proyek renovasi bangunan dua lantai Tahun 2021 dengan total luas bangunan 600 m² dan luas area 777 m² dengan tetap mempertahankan struktur lama. Dirancang oleh arsitek Realrich Sjarief. Dengan ruang yang didefinisikan ulang dan dioptimalkan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para tamu.



Gambar 2. 18 Fasad Dinding Eksterior dan Kantilever

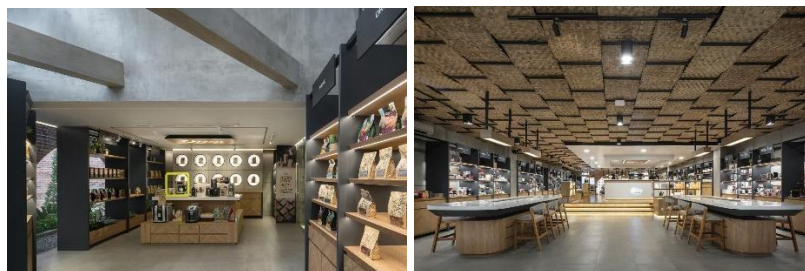
Sumber: <https://www.archdaily.com>

Fasad dinding eksterior dilapisi dengan kombinasi bilah kayu dan dinding bata. Bilah kayu menyangga sinar matahari, menciptakan corak dan tekstur pada dinding beton polos namun juga menahan percikan air hujan masuk ke dalam gedung. Ditutupi oleh kantilever kanopi. Tiga lengkungan membingkai interior, menarik perhatian orang ke dalam ruangan, sementara celah kecil di samping memungkinkan akses langsung ke penyimpanan.



Gambar 2. 19 Dinding Lobi
Sumber: <https://www.archdaily.com>

Dinding lobi yang miring, membuat pintu masuk volume ganda yang luas dalam bentuk segitiga yang tak terduga dan memandu rasa ingin tahu lebih jauh ke area utama.



Gambar 2. 20 Ruang Pameran dan Bar
Sumber: <https://www.archdaily.com>

Pada area utama, bambu gedek tradisional atau anyaman bambu di langit-langit menyatu dengan ruang, membuat identitas yang kuat dan berani. Produk pameran ruang terbuka seluas 144 m² yang dipajang di sepanjang sisi dinding

secara berurutan. Dua meja khusus disiapkan untuk dicicipi. Furnitur dibuat tersembunyi menggunakan drywall dengan mempertimbangkan waktu konstruksi dan efisiensi anggaran.

Bar seluas 36 meter persegi di bagian tengah ditinggikan dengan lantai kayu parket yang menciptakan hierarki dan dinamika di dalam ruangan. Bermain dengan dua warna, finishing kayu putih dan alami, palang secara halus menonjol di antara warna abu-abu di dinding & lantai. Finishing kayu dalam pola herringbone pada keseimbangan lemari pajangan dan menjaga kesinambungan material di dalam ruang.



Gambar 2. 21 Ruang Pajangan Mesin Kopi

Sumber: <https://www.archdaily.com>

Di belakang bar terdapat pajangan mesin kopi yang berjejer di atas alas. Lebih jauh di ujung, ruang robotik khusus seluas 15 meter persegi yang menyajikan visual performatif, tertutup oleh kaca sebagai ruangnya sendiri, dibingkai dengan dinding bata lengkung, dan juga ditinggikan dengan lantai kayu parket.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan adalah proses terjadinya perancangan sebuah bangunan untuk meringankan dalam mengembangkan rancangan. Tahapan dalam metode perancangan meliputi identifikasi masalah, penentuan lokasi, pengumpulan dan pengolahan data, sintesis konsep, sampai dengan desain.

3.1 Rasional

3.1.1 Ide Perancangan

Ide perancangan ini bermula dari objek wisata budaya di daerah Kabupaten Serang Anyer Banten yang belum ada. Selain itu, sanggar seni budaya juga biasanya hanya digunakan sebagai tempat latihan seni bagi para seniman saja, sehingga muncullah ide menjadikan sanggar seni budaya sebagai wisata budaya bagi para pengunjung sanggar. Jadi pengunjung sanggar seni tidak hanya seniman saja, wisatawan atau orang biasa juga bisa berkesenian. Sehingga bangunan ini dapat digunakan sebagai tempat pelatihan seni sekaligus objek wisata budaya.

Tertarik memilih lokasi ini karena Provinsi Banten unggul di sektor pariwisatanya dan Banten memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara karena posisinya yang memiliki jalur laut yang sangat strategis.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana merancang sanggar seni budaya selain digunakan sebagai tempat pelatihan seni juga sebagai objek wisata budaya di Anyer Banten.

3.1.3 Penentuan Pendekatan Arsitektur

Perancangan sanggar seni budaya sebagai wisata budaya ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologis karena karakter lokasi bangunan yang menarik, yaitu dekat dengan kawasan pantai Anyer.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data perancangan ini diperoleh dari dua cara, pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi survey lokasi tapak/site dan studi banding dengan bangunan yang memiliki tema sama. Data sekunder didapat dari studi literature berupa buku maupun jurnal yang telah dipublikasikan.

3.3 Pengolahan Data/Analisis

Analisis merupakan salah satu proses yang berupa pengamatan dan pemilihan yang didasarkan pada kriteria yang bisa memperoleh sesuatu berupa solusi maupun alternatif jawaban dari permasalahan dari objek lokasi site yang bersifat ilmiah, dan dibawah ini merupakan beberapa analisis yang nantinya disajikan oleh penulis.

a. Analisis Tapak/Site

Berisi tentang permasalahan yang ada dalam site, kemudian di klasifikasikan dan dicarikan alternatif dalam bentuk desain. Analisa site nantinya akan meliputi sirkulasi aksesibilitas, batas, topografi, iklim, dimensi, bentuk, serta potensi apa saja yang bisa dikembangkan dalam site.

b. Analisis Konsep Bangunan

Membahas tentang konsep bangunan yang digunakan seperti apa saja mulai dari konsep landscape sampai konsep interior.

c. Analisis Pengguna

Dalam analisa ini harus mengidentifikasi siapa yang menggunakan bangunan, mulai dari pengelola sampai pengunjung. Dan dijelaskan pula aktivitas dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam bangunan oleh pengguna.

d. Analisis Program Ruang

Pada analisa ini menjelaskan ruang apa saja yang dibutuhkan setelah mengetahui kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pengguna, dan meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang,

karakteristik ruang serta sirkulasi pencahayaan dan penghawaan dalam ruang.

e. Analisis Bentuk

Pada analisa bentuk akan membahas mengenai bentuk dari bangunan, mulai dari landscape sampai fasad dan material dari bangunan.

f. Analisis Struktur

Pada analisis struktur akan menjelaskan jenis struktur apa yang tepat yang sesuai dengan bentuk dan tema pada bangunan, yang nantinya berdampak pada estetika bangunan.

g. Analisis Utilitas

Analisis ini akan membahas tentang kelengkapan penting pada setiap bangunan yang nantinya akan mempermudah pengguna bangunan untuk mencapai kebutuhan dasar seperti kenyamanan, keselamatan, kemudahan komunikasi, kesehatan, dan mobilitas dalam antar ruang.

h. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Dalam analisa ini cukup penting, karena lokasi site yang berada di area jalur evakuasi tsunami sehingga pengunjung perlu masuk menelusuri mengikuti jalur evakuasi tsunami, oleh karena itu perlu di analisa bagaimana penataan kawasan tersebut akan maksimal agar mudah dikunjungi oleh pengunjung maupun sasaran dari bangunan itu sendiri. Begitupun sirkulasi juga penting agar pengunjung tidak bingung memasuki kawasan bangunannya.

3.4 Sintesis atau Konsep

Konsep merupakan hal penting dalam merancang, karena konsep merupakan gambaran dari objek yang nantinya akan terbangun berimbas pada nilai yang di dapat oleh pengguna. Adapun menurut KBBI pengertian konsep merupakan gambaran mental dari objek serta proses dari salah satu gagasan yang akan digarap. Dan untuk memperkaya wawasan dan referensi dalam mengelola konsep perlu beberapa cara agar nantinya menghasilkan

konsep yang baik dan sesuai dengan fungsi serta tema dari bangunan, mulai dari membaca buku serta studi banding dengan berbagai bangunan yang terbangun maupun yang tidak, mempelajari kekurangan dan kelebihan dari bangunan serupa. Dalam merancang sanggar seni budaya ini ada beberapa sub konsep diantaranya sebagai berikut ini:

- a. **Konsep Dasar** dalam perancangan ini menggunakan tema atau pendekatan arsitektur ekologis yang dimana pada penerapannya nanti akan mengaplikasikan prinsip-prinsip arsitektur ekologis dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dibutuhkan bangunan.
- b. **Konsep Tapak** akan membahas tentang pemilihan tapak yaitu pada area jalur evakuasi agar bangunan dan pengunjung merasa aman karena kondisi daerah sekitar tapak yang rawan tsunami. Dan bagaimana tata kelola area dari bangunan satu ke yang lainnya, dan memaksimalkan bangunan terhadap potensi view dan juga memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami serta memudahkan akses dari berbagai kegiatan luar maupun dalam ruangan.
- c. **Konsep Bentuk** nantinya akan menyesuaikan dengan pendekatan arsitektur ekologis dan ditambah dengan bentuk-bentuk yang menarik agar bangunan tidak monoton.
- d. **Konsep Ruang** akan difokuskan untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam berbagai kegiatan dan semuanya terintegrasi dengan baik sehingga ruang berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.
- e. **Konsep Struktur** dalam pengkonsepan struktur akan bersangkutan dengan konsep bentuk dan pemilihan material yang digunakan, sehingga pemilihan struktur sangat penting agar sesuai dengan bentuk dan juga kondisi tanah dan iklim pada site.
- f. **Konsep Utilitas** akan meliputi system dalam berbagai kebutuhan dalam ruang yang dimana ada beberapa perbedaan di setiap area

dari ruang studio, Gedung pertunjukan, system elektrikal sampai pengelolaan limbah air dari pengguna.

- g. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi** seperti yang sudah dijelaskan pada analisa aksesibilitas dan sirkulasi, harus terkonsep dengan baik sehingga menghasilkan bangunan yang tepat sasaran dan mudah di temukan sehingga pengunjung tak kesusahan dan terkoneksi dengan baik dengan berbagai kebutuhan dari pengunjung.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi dan Eksisting Site

Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang berada di area jalur evakuasi tsunami. Terdapat dua alternatif site, yaitu site di Jl. KH Idrus, Sindanglaya, Kec. Cinangka, Kabupaten Serang, Banten dan Jl. Pasta No.16, Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dari kedua alternatif site tersebut, ada beberapa karakteristik dan pertimbangan dalam pemilihan site untuk Sanggar Seni Budaya ini antara lain, yaitu:

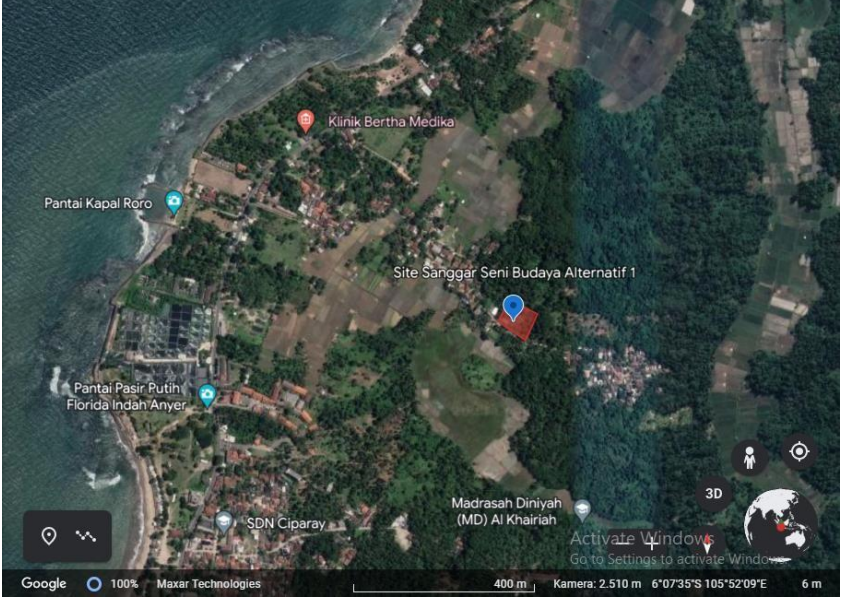
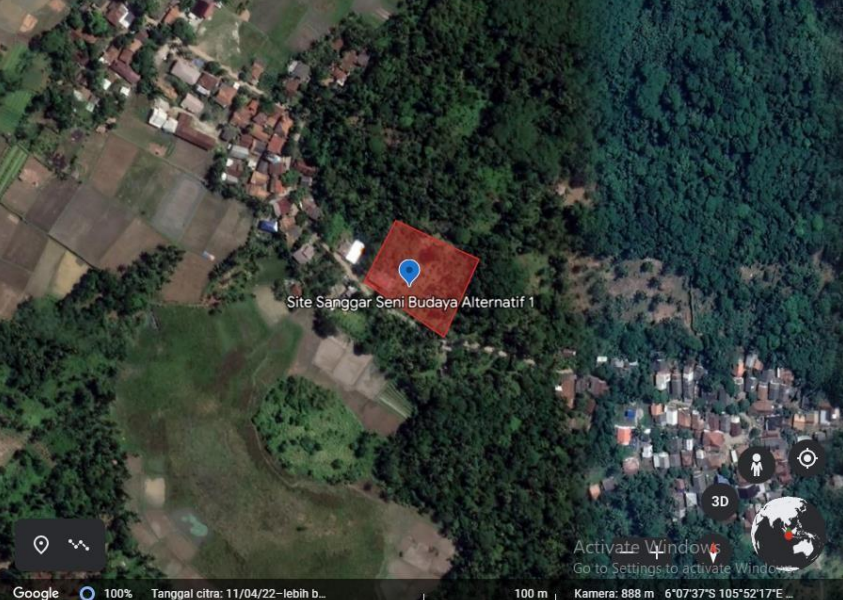
- a. Akses jalan menuju site mudah dilalui
- b. Akses jalan biasa dilalui wisatawan
- c. Dekat dengan permukiman warga
- d. Dekat dengan sekolah dan pondok pesantren
- e. Memiliki potensi view yang menarik/bagus
- f. Berada di area jalur evakuasi tsunami
- g. Dekat dengan kawasan pantai Anyer

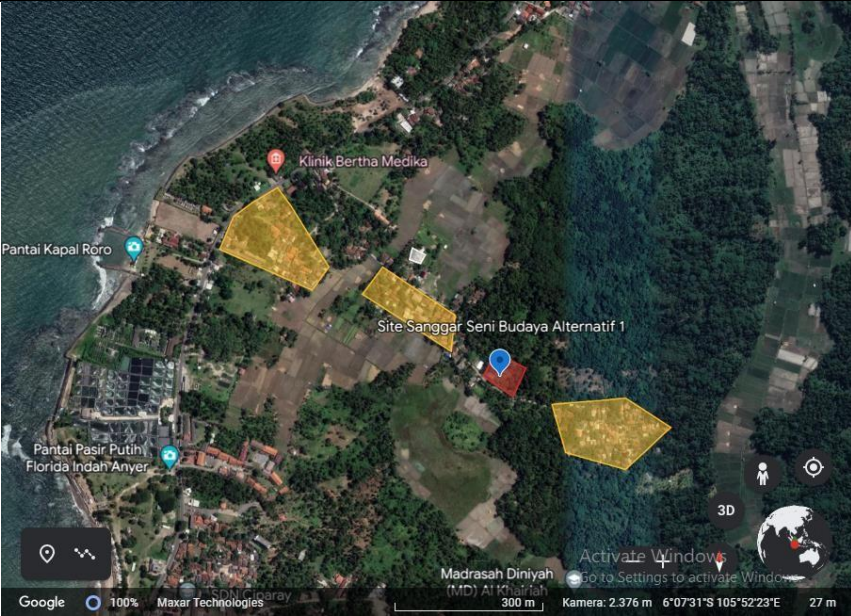
4.2 Pemilihan Site

Berdasarkan pada karakteristik dan pertimbangan di atas, dari dua opsi alternatif site tersebut dipilih dengan memberikan analisis kelebihan (skor 1 s/d 5) serta kekurangan (skor -1 s/d -5), yaitu:

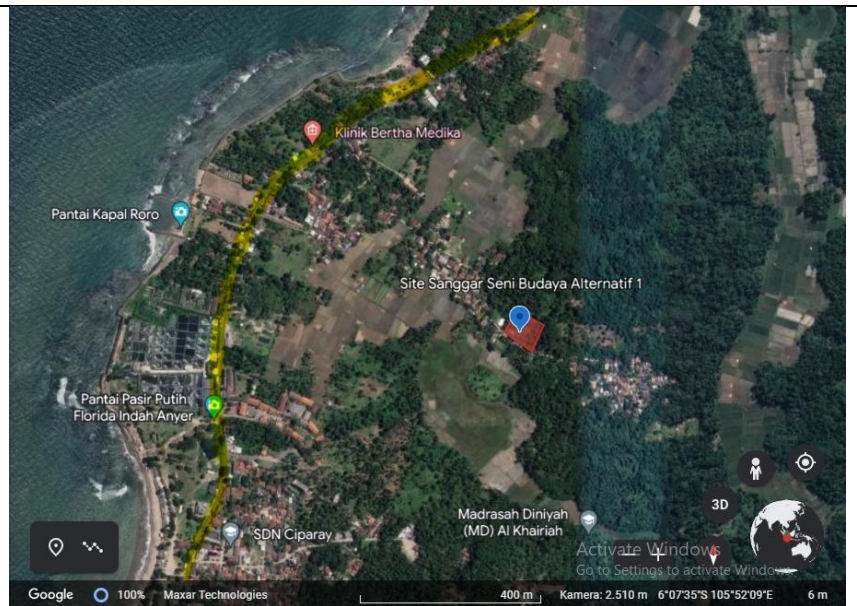
- a. **Site di Jl. KH Idrus, Sindanglaya, Kec. Cinangka, Kabupaten Serang, Banten**

Tabel 4. 1 Analisis Skor Site di Jl. KH Idrus, Sindanglaya, Kec. Cinangka, Kabupaten Serang, Banten

<p>Site</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 1 Alternatif Site 1 Sumber: Google Earth</p>
<p>Lokasi</p>	<p>Jl. KH Idrus, Sindanglaya, Kec. Cinangka, Kabupaten Serang, Banten</p>
<p>Luas Site</p>	<p>4.076,68 m²</p>
<p>Batas</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 2 Batas-batas Alternatif Site 1</p>

	<p style="text-align: center;">Sumber: Google Earth</p> <ul style="list-style-type: none"> • Utara : Kebun • Selatan : Akses Jalan • Timur : Kebun • Barat : Pemukiman Warga
<p>Kelebihan (Skor 21)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 3 Potensi Alternatif Site 1 Sumber: Google Earth</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan mudah (4) • Dekat dengan pemukiman warga (Area warna kuning) (5) • Dekat dengan kawasan pantai Anyer (5) • Berada di area jalur evakuasi tsunami (4) • Potensi view persawahan (3)

Kekurangan
(Skor -10)



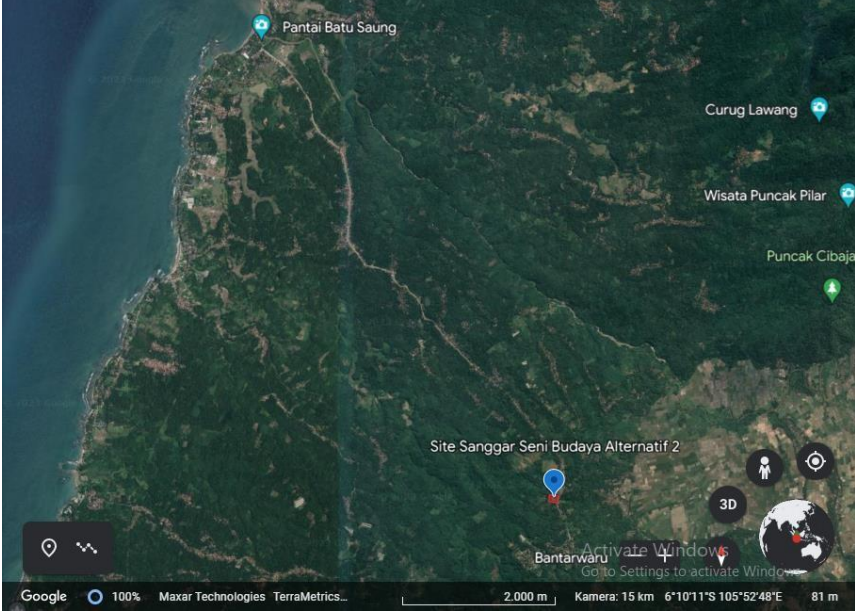
Gambar 4. 4 Alternatif Site 1 dengan Jl. Raya Karang Bolog
Sumber: Google Earth

- Akses jalan tidak biasa dilalui wisatawan, karena tidak ada objek wisata di sepanjang jalan itu (-5)
- Jauh dari sekolah-sekolah, karena akses menuju sekolah dari site harus memutar melewati Jalan Raya (Highlight merupakan Jl. Raya Karang Bolog) (-5)

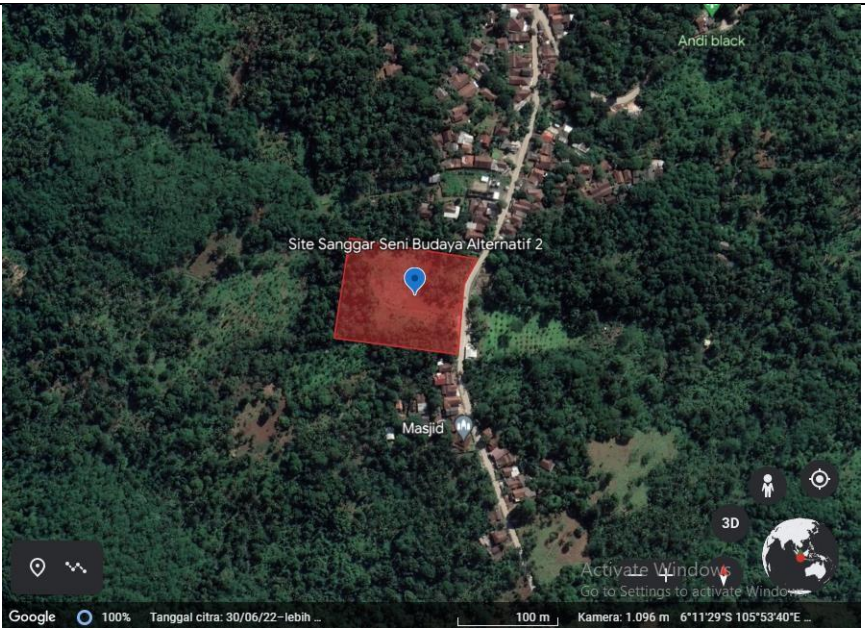
Sumber: Analisis Pribadi 2023

**b. Site di Jl. Pasta No.16, Cinangka, Kecamatan Cinangka,
Kabupaten Serang, Provinsi Banten**

Tabel 4. 2 Analisis Skor Site di Jl. Pasta No.16, Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten

<p>Site</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 5 Alternatif Site 2 Sumber: Google Earth</p>
<p>Lokasi</p>	<p>Jl. Pasta No.16, Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten</p>
<p>Luas Site</p>	<p>11.847 m²</p>

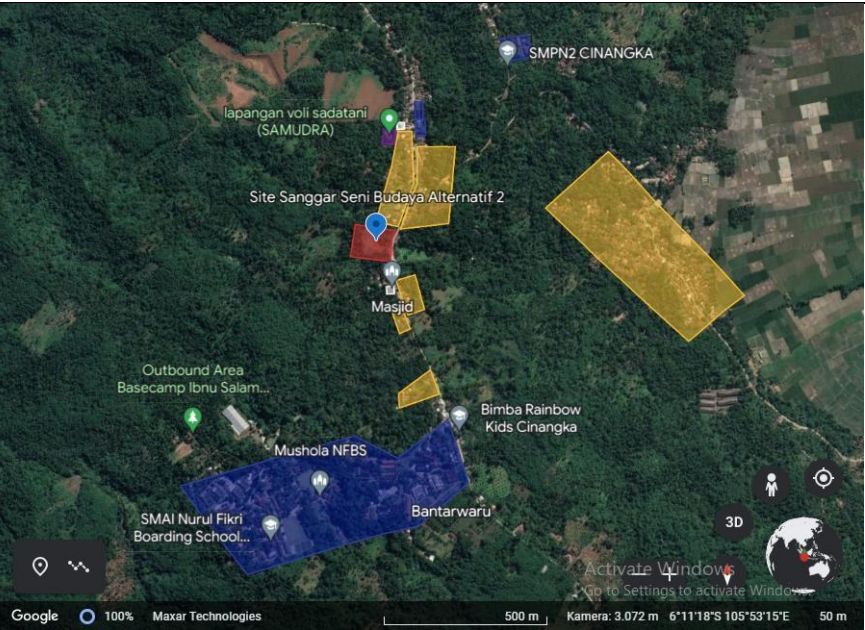
Batas



Gambar 4. 6 Batas-batas Alternatif Site 2
Sumber: Google Earth

- Utara : Pemukiman Warga
- Selatan : Pemukiman Warga
- Timur : Akses Jalan
- Barat : Kebun

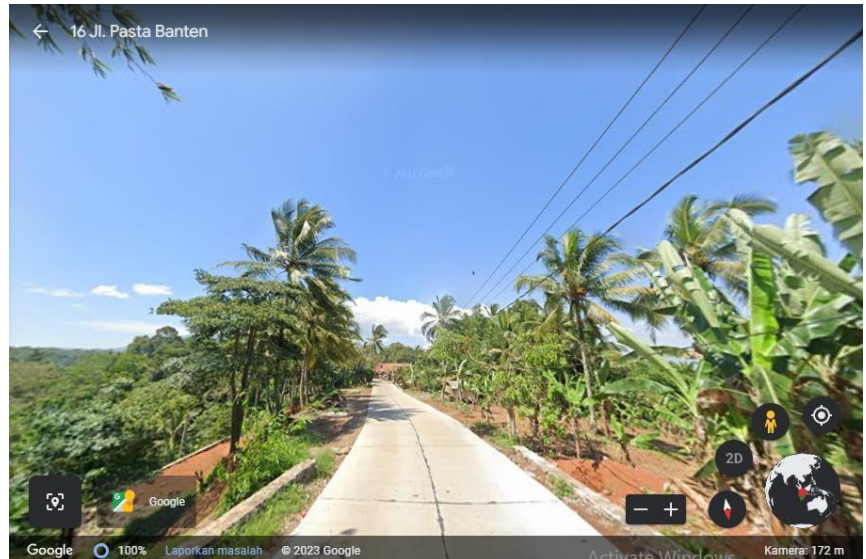
**Kelebihan
(Skor 33)**



Gambar 4. 7 Potensi Alternatif Site 2

Sumber: Google Earth

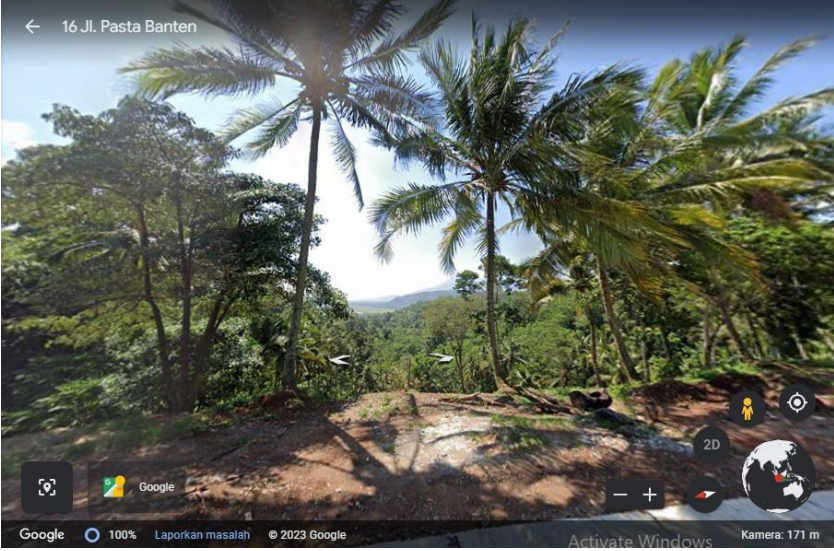
- Akses jalan mudah (5)



Gambar 4. 8 Akses Jalan Menuju Alternatif Site 2

Sumber: Google Earth

- Akses jalan biasa dilalui wisatawan, karena banyak objek wisata alam di sekitar site, seperti beberapa curug air terjun dan wisata agro bukit waruwangi (5)
- Dekat dengan pemukiman warga (Area warna kuning) (5)
- Dekat dengan sekolah dan pondok pesantren (Area warna biru) (5)
- Dekat dengan lapangan voli (Area warna ungu) (4)
- Dekat dengan kawasan pantai Anyer (4)
- Berada di area jalur evakuasi tsunami (5)

	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 9 Potensi View Alternatif Site 2 Sumber: Google Earth</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi View perbukitan (5)
Kekurangan (Skor 0)	Tidak ada

Sumber: Analisis Pribadi 2023

4.3 Analisis Site

Setelah dilakukan pertimbangan dan skoring dari kedua opsi site, maka dipilihlah satu site yaitu di Jl. Pasta No.16, Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten karena memiliki keunggulan sesuai karakteristik dan jumlah skor (33) lebih banyak daripada site lainnya. Hal ini membantu memudahkan fungsi bangunan digunakan dengan semestinya. Berikut dilakukan juga Analisis pada site:

4.3.1 Analisis Peraturan Site

Analisis:

Berdasarkan peraturan daerah Kab. Serang tentang ketentuan intensitas pemanfaatan lahan bahwa zonasi ruang terkait Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), Garis Sempadan Pantai

(GSP), dan lain -lain di atur dalam Peraturan Daerah (PERDA)

Kabupaten Serang no. 5 tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Korfisien Dasar Bangunan (KDB) : 60%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1,25

Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 5%

Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 20 m

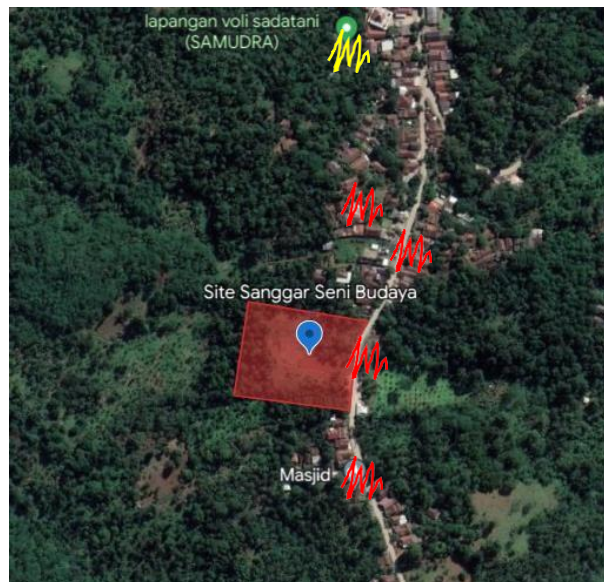
Garis Sempadan Pantai (GSP) : 100 m

Sumber: PERDA Kab. Serang no. 5 tahun 2013

Respon:

- Memaksimalkan luas bangunan dan luas area hijau sesuai aturan KDB dan KDH yang berlaku
- Memaksimalkan ruang pada bangunan yang telah dikurangi oleh GSB
- Memaksimalkan GSB menjadi area outdoor dan taman

4.3.2 Analisis Kebisingan



Gambar 4. 10 Analisis Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi 2023

Analisis:

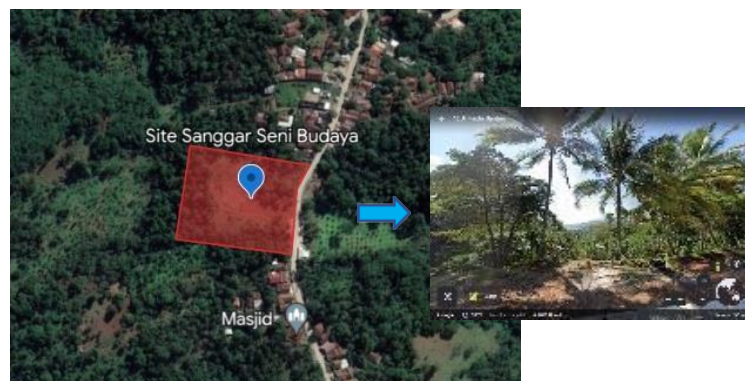
Sumber kebisingan paling tinggi berasal dari pemukiman warga dan akses jalan menuju site, karena berdekatan dengan site

dan karena suara bising kendaraan lalu lalang. Kebisingan yang lain dari lapangan voli, sudah tidak terlalu bising karena tidak terlalu berdekatan dengan site dan terdapat kebun sebelum lapangan voli.

Respon:

- Penambahan pagar pembatas juga vegetasi untuk membantu meredam kebisingan
- Penempatan bangunan jauh dari sumber bising

4.3.3 Analisis View



Gambar 4. 11 Analisis View
Sumber: Analisis Pribadi 2023

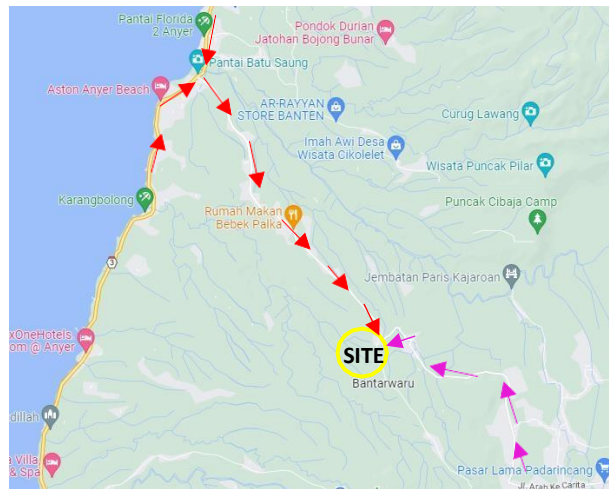
Analisis:

Di sebelah Timur site atau depan site terdapat view perbukitan.

Respon:

- Menempatkan area outdoor dan semi outdoor berada di area yang memperlihatkan view sekitar site
- Membuat pagar pembatas bangunan tidak terlalu tinggi agar orang mendapat view bangunan dari arah luar

4.3.4 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi



Gambar 4. 12 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi 2023

Analisis:

Akses menuju lokasi site dapat dituju melalui dua arah, yaitu:

1. Dari arah kawasan pantai anyer (→)
2. Dari arah padarincang (←)

Respon:

- Pintu masuk site menyesuaikan kondisi site dengan dibuat di sisi Jl. Pasta No.16
- Menambah akses jalan pemadam kebakaran di sekeliling bangunan agar mudah dalam memadamkan kebakaran
- Menambah jalur kendaraan, drop off, dan jalur pejalan kaki

4.3.5 Analisis Pencahayaan Alami



Gambar 4. 13 Analisis Pencahayaan Alami

Sumber: Analisis Pribadi 2023

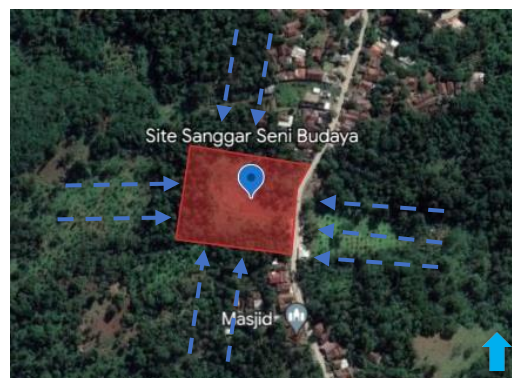
Analisis:

Cahaya matahari pagi yang baik berasal dari arah Jl. Pasta No.16 (depan site), sehingga cahaya dapat langsung mengenai area bangunan dan ruangan sebelah timur. Sedangkan matahari sore yang cenderung menyilaukan berasal dari area perkebunan (belakang site), sehingga cahaya tidak langsung menyilaukan bangunan karena terhalang oleh perkebunan/pepohonan.

Respon:

- Mendesain bangunan dengan area terbuka di sebelah timur
- Memaksimalkan ruangan di sebelah timur mendapatkan cahaya matahari pagi
- Memaksimalkan bukaan pada setiap ruangan agar mendapat cahaya alami merata, sehingga bangunan hemat energi
- Menata vegetasi di sekitar bangunan untuk mengurangi silau cahaya matahari sore

4.3.6 Analisis Penghawaan Alami



Gambar 4. 14 Analisis Penghawaan Alami

Sumber: Analisis Pribadi 2023

Analisis:

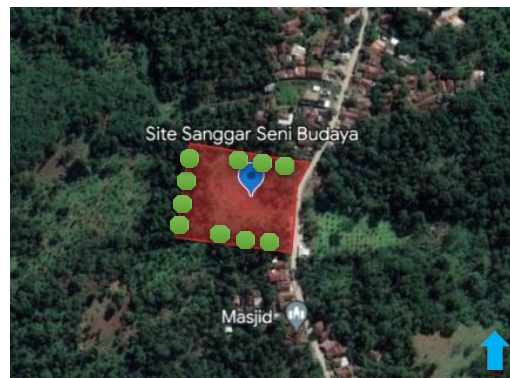
Angin cukup kencang berasal dari area terbuka depan site dekat jalan, karena kurangnya vegetasi sebagai pemecah. Angin juga

membawa asap kendaraan yang lalu lalang dari jalan depan site tersebut.

Respon:

- Menambah vegetasi di dekat jalan untuk memecah laju angin dan asap kendaraan yang lalu lalang.

4.3.7 Analisis Vegetasi



Gambar 4. 15 Analisis Vegetasi
Sumber: Analisis Pribadi 2023

Analisis:

Vegetasi banyak berada di sisi barat, utara, dan selatan site. Sedangkan pada sisi timur, vegetasi cenderung kurang.

Respon:

- Menambah vegetasi di dekat jalan raya untuk memecah angin, juga mengurangi kebisingan
- Menambah vegetasi peneduh dekat trotoar, vegetasi taman, juga vegetasi pengarah jalan

4.4 Analisis Pengguna

Analisis:

Pengguna dari bangunan sanggar seni budaya ini terdiri dari seniman, karyawan, dan pengunjung. Terdapat beberapa macam pengunjung, yaitu pengunjung untuk kegiatan pelatihan seni/workshop, pengunjung pementasan/pertunjukan seni, pengunjung pameran, dan pengunjung taman.

Respon:

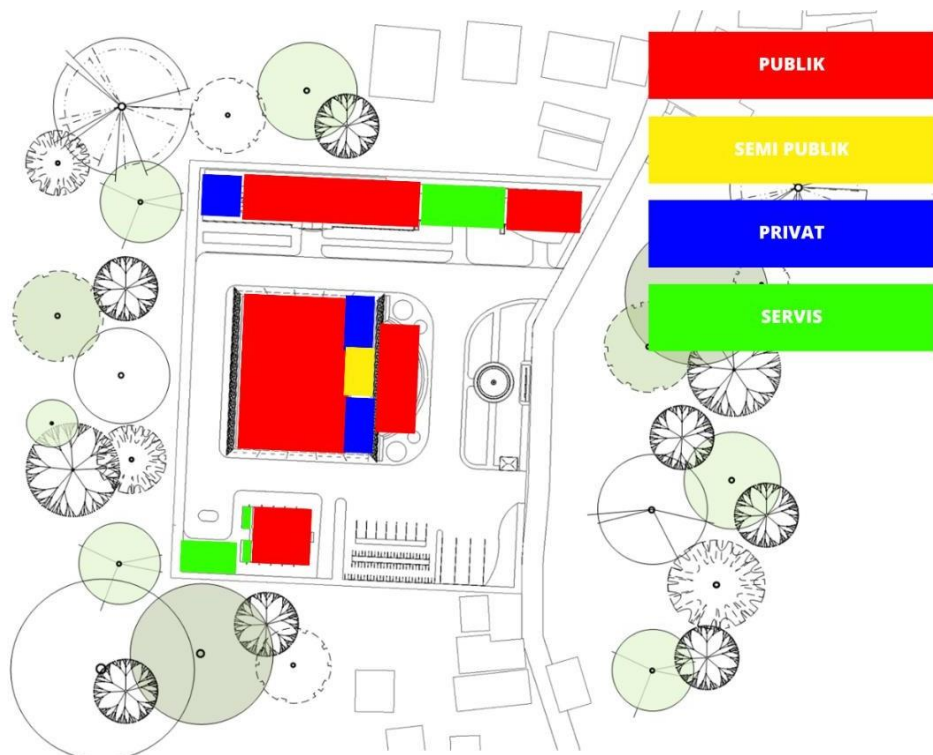
Tabel 4. 3 Analisis Pengguna dan Aktivitas

Pengguna	Aktivitas	Lokasi
Seniman	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir kendaraan - Membuat karya - Mengisi workshop seni - Mengikuti pementasan seni - Makan dan minum - Buang air - Sholat - Menemui tamu - Istirahat - Mengikuti Latihan Seni Bela Diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Sanggar seni - Gedung pertunjukan/ Sanggar seni - Stage dan back stage pada Gedung pertunjukan - Kafetaria/ Pantry - Toilet - Mushola - R. Tamu/ Lobby/ Kafetaria - Kafetaria/ Taman - Lapangan pada Gedung pertunjukan
Pengelola dan Staff	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir kendaraan - Bekerja - Makan dan minum - Buang air - Sholat - Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - R. Pengelola/ R. Staff - Kafetaria/ Pantry - Toilet - Mushola - Kafetaria/ Taman
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir kendaraan - Membuat karya - Mengikuti workshop seni - Mengikuti pementasan seni/ 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Sanggar seni - Gedung pertunjukan/ Sanggar seni - Stage dan back stage pada Gedung pertunjukan

	<p>menonton</p> <p>pementasan seni</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat-lihat karya yang dipamerkan - Bersantai - Membeli souvenir - Makan dan minum - Buang air - Sholat - Istirahat - Mengikuti Latihan Seni Bela Diri 	<ul style="list-style-type: none"> - R. pameran - Taman - Souvenir store - Kafetaria/ Pantry - Toilet - Mushola - Kafetaria/ Taman - Lapangan pada Gedung pertunjukan
--	--	---

Sumber: Analisis Pribadi 2023

4.5 Analisis Zoning



Gambar 4. 16 Analisis Zoning
 Sumber: Analisis Pribadi 2023

Analisis:

Zonasi ruangan pada sanggar seni budaya ini dibagi area sesuai fungsi ruangnya, mulai area publik, semi publik, area servis, dan privat.

Respon:

- Zona publik diletakkan di area yang mudah dijangkau dari luar (contoh ruang seni pertunjukan, ruang pameran, sanggar/studio, dan stage)
- Zona semi publik diperuntukan pada ruangan yang hanya dapat diakses oleh pengelola/staff dan yang memiliki kepentingan (contoh ruang tamu, dan area back stage)
- Zona privat untuk area terbatas hanya untuk pengelola dan staff (contoh kantor)

4.6 Analisis Program Ruang**4.6.1 Analisis Kebutuhan Ruang**

Berdasarkan analisis aktivitas pengguna yang telah dilakukan kebutuhan ruang pada bangunan sanggar seni budaya ini yaitu, sebagai berikut:

1. Lobby
2. Resepsionis
3. Ruang Pengelola
4. Ruang Tamu
5. Ruang Staff
6. Ruang Rapat
7. Pantry
8. Sanggar Tari
9. Sanggar Lukis
10. Sanggar Kerajinan UMKM
11. Gedung pertunjukan
12. Stage
13. Back Stage

14. Ruang Rias
15. Ruang Ganti
16. Ruang Tunggu
17. Ruang Pameran
18. Ruang Peralatan/ gudang
19. Pos Keamanan
20. Toko Souvenir
21. Mushola
22. Area Parkir Mobil
23. Area Parkir Motor
24. Ruang Makan 2 Kursi
25. Dapur
26. Kantin
27. Kasir
28. Ruang Panel
29. Ruang Pompa
30. Ruang Genset
31. Lift Difabel
32. Toilet Pengelola
33. Toilet Staff
34. Toilet Pengunjung Wanita
35. Toilet Pengunjung Pria
36. Toilet Pengunjung Difabel

4.6.2 Analisis Besaran Ruang

Dasar perhitungan ruang pada Sanggar Seni Budaya ini didapat dari standar yang diambil dari beberapa sumber literatur, antara lain :

1. Ernest Neufert, 1992, Data Arsitek, Jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta
(DA)

2. Joseph de Chiara & John Callender, 1987. Time Saver Standards for Building Types, Mc Graw Hill, New York (TS)

3. Building for Everyone: A Universal Design Approach, 2014. (BFE)

4. Analisis Pribadi (AP)

Program ruang dan luasan ruang yang terdapat dalam acuan-acuan tersebut disesuaikan lagi dengan program ruang yang dibutuhkan pada Cultural Centre. Perkiraan kebutuhan sirkulasi yang digunakan, antara lain :

5-10 % = Standar Minimum

20 % = Kebutuhan Keleluasaan Sirkulasi

30 % = Tuntutan Kenyamanan Fisik

40 % = Tuntutan Kenyamanan Psikologis

50 % = Tuntutan Spesifik Kegiatan

70 -100 % = Keterkaitan Dengan Banyak Hal

Sumber : De Chiara, Joseph. 1987

a. Kelompok Kegiatan Operasional Sanggar

Tabel 4. 4 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Operasional Sanggar

RUANG	SIFAT RUANG	KAPA-SITAS	SATU-AN	STANDAR (m²)	SUMBER	TOTAL LUAS (m²)
Lobby	Publik	100	Orang	0,9/orang	DA	90
Resepsionis	Publik	1	Unit	6	AP	6
Ruang Pengelola	Privat	5	Orang	2,4/orang	AP	12
Ruang Tamu	Semi Publik	1	Unit	16	AP	16
Ruang Staff	Privat	15	Orang	2,4/orang	AP	36
Ruang Rapat	Semi Publik	20	Orang	2/orang	DA	40

Pantry	Semi Publik	1	Unit	20	DA	20
Mess	Privat	1	Unit	40	AP	40
TOTAL						260

Sumber: Data Arsitek, Analisis Pribadi 2023

b. Kelompok Kegiatan Pelatihan Seni

Tabel 4. 5 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pelatihan Seni

RUANG	SIFAT RUANG	KAPA-SITAS	SATU-AN	STANDAR (m²)	SUMBER	TOTAL LUAS (m²)
Sanggar Tari	Publik	2	Unit	80	AP	160
Sanggar Lukis	Publik	1	Unit	80	AP	80
Sanggar Kerajinan UMKM	Publik	1	Unit	80	AP	80
TOTAL						320

Sumber: Analisis Pribadi 2023

c. Kelompok Kegiatan Pertunjukan Seni

Tabel 4. 6 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pertunjukan Seni

RUANG	SIFAT RUANG	KAPA-SITAS	SATU-AN	STANDAR (m²)	SUMBER	TOTAL LUAS (m²)
Lapangan dalam Gedung pertunjukan	Publik	1	Unit	360	AP	360
Tribun Penonton	Publik	1000	Orang	0,3/orang	AP	300
Stage	Publik	20	Orang	0,5/orang	DA	10
Back Stage	Semi Publik	1	Unit	30	AP	30

Ruang Rias	Semi Publik	5	Orang	2,75/orang	DA	13,75
Ruang Ganti	Semi Publik	5	Orang	2,75/orang	DA	13,75
Ruang Tunggu	Semi Publik	10	Orang	1,2/orang	AP	12
Ruang Pameran	Publik	2	Unit	100	AP	200
TOTAL						939,5

Sumber: Data Arsitek, Analisis Pribadi 2023

d. Kelompok Kegiatan Penunjang Sanggar

Tabel 4. 7 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang Sanggar

RUANG	SIFAT RUANG	KAPA-SITAS	SATU-AN	STANDAR (m²)	SUMBER	TOTAL LUAS (m²)
Ruang Peralatan	Privat	4	Unit	6	AP	24
Pos Keamanan	Privat	1	Unit	6	AP	6
Toko Souvenir	Publik	1	Unit	40	AP	40
Mushola	Publik	70	Orang	2/orang	DA	140
Area Parkir Mobil	Publik	10	Mobil	15	DA	150
Area Parkir Motor	Publik	100	Motor	2,25	DA	225
Area Parkir Bus	Publik	3	Bus	35	DA	105
TOTAL						690

Sumber: Data Arsitek, Analisis Pribadi 2023

e. Kelompok Kegiatan Kafetaria

Tabel 4. 8 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Kafetaria

RUANG	SIFAT RUANG	KAPA-SITAS	SATU-AN	STANDAR (m²)	SUMBER	TOTAL LUAS (m²)
--------------	--------------------	-------------------	----------------	--------------------------------	---------------	-----------------------------------

Ruang Makan 2 Kursi	Publik	50	Unit	1,4	DA	70
Dapur	Semi Publik	1	Unit	9,48	DA	9,48
Kantin	Publik	1	Unit	12	AP	12
Kasir	Publik	1	Unit	1,44	AP	1,44
TOTAL						92,92

Sumber: Data Arsitek, Analisis Pribadi 2023

f. Kelompok Kegiatan Servis

Tabel 4. 9 Analisis Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis

RUANG	SIFAT RUANG	KAPA- SITAS	SATU- AN	STANDAR (m²)	SUMBER	TOTAL LUAS (m²)
Ruang Panel	Servis	1	Unit	4	TS	4
Ruang Pompa	Servis	1	Unit	20	TS	20
Ruang Genset	Servis	1	Unit	30	DA	30
Toilet Pengelola	Servis	1	Unit	2,5/orang	DA	2,5
Toilet Staff	Servis	1	Unit	2,5/orang	DA	2,5
Toilet Pengunjung Wanita	Servis	12 5	WC Wastaf el	2,5/orang 0,9/orang	DA	30 4,5
Toilet Pengunjung Pria	Servis	12 5	WC Wastaf el	2,5/orang 0,9/orang	DA	30 4,5
Toilet Pengunjung Difabel	Servis	2	Unit	4,05/orang	BFE	8,1
TOTAL						136,1

Sumber: Data Arsitek, Time Saver Standard, Building for Everyone, Analisis Pribadi 2023

Rekapitulasi Luas Berdasarkan Pendekatan Besaran Ruang

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Luas

KELOMPOK RUANG	LUAS (m ²)
Kelompok Kegiatan Operational Sanggar	260
Kelompok Kegiatan Pelatihan Seni	320
Kelompok Kegiatan Pertunjukan Seni	939,5
Kelompok Kegiatan Penunjang Sanggar	690
Kelompok Kegiatan Kafetaria	92,92
Kelompok Kegiatan Servis	136,1
TOTAL LUAS (m²)	2438,52
Sirkulasi 30%	731,556
TOTAL KESELURUHAN	3170,076
Pembulatan	3170

Sumber: Analisis Pribadi 2023

Luas keseluruhan bangunan sanggar seni budaya dari analisis besaran ruang yang telah dilakukan diatas adalah **3.170 m²**. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang No. 5 Tahun 2013, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) di Jalan Pasta no.16, Cinangka, Serang, Banten menempati maksimal 60% dari luas site. Luas site yang terpilih yaitu **11.847 m²**, 60% dari luas site ialah **7.108 m²**. Maka dari itu dengan luasan lantai dasar sanggar seni budaya yang seluas 7.108 m² tersebut, hasil analisis besaran ruang yang telah dilakukan 3.170 m² memenuhi syarat.

4.7 Analisis Utilitas

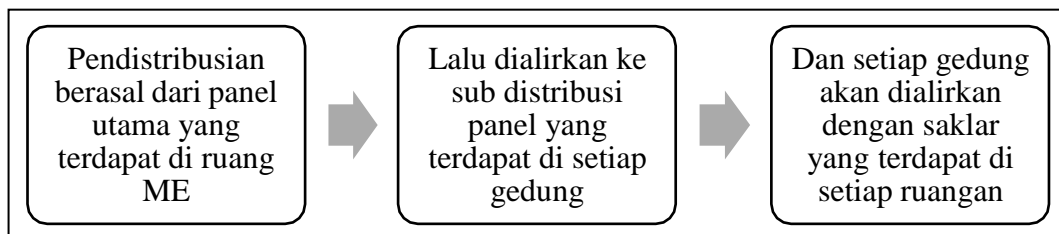
4.7.1 Listrik

Analisis:

Sumber listrik pada bangunan menggunakan aliran listrik dari PLN dan aliran listrik dari genset (Generator Set) sebagai sumber listrik cadangan.

Respon:

Dalam penggunaannya menggunakan sistem *Automatic Switch* yang berfungsi secara otomatis menghidupkan genset pada waktu listrik yang berasal dari PLN mengalami pemadaman.



Gambar 4. 17 Alur Pendistribusian Listrik

Sumber: Analisis Pribadi 2023

4.7.2 Air bersih

Analisis:

Pasokan air bersih yang berasal dari ground reservoir (tangki bawah tanah) dimana airnya disuplai dari PDAM dan sumur pompa. Penggunaan air bersih lebih banyak digunakan pada Mushola, Toilet, Kafetaria, dan Pantry. Air yang dibutuhkan harus memiliki kebersihan yang cukup baik, sehingga baik digunakan dalam menyediakan makanan, membersihkan perabot, berwudhu, dll. Maka harus digunakan air dari sumber mata air sumur atau PDAM dan ground tank.

Respon:

- Meteran dari PDAM akan diletakkan dekat jalan agar mudah bagi petugas untuk pengecekan.
- Dari meteran air akan di alirkan ke tangki bawah yang diletakkan di area belakang tapak, lalu dari tangki bawah akan dialirkan dengan pompa ke mushola, wastafel, dan toilet yang terdapat di setiap gedung.

4.7.3 Air kotor

Analisis:

Air kotor berasal dari limbah rumah tangga (pantry, toilet, dan wastafel). Yang dialirkan melalui saluran shaft yang selanjutnya dialirkan ke luar bangunan. Shaft adalah lubang menerus antara satu lantai dengan lantai lainnya, untuk meletakkan saluran pipa utilitas secara vertikal.

Respon:

- Air kotor yang tidak dapat digunakan kembali karena berbagai pertimbangan diolah lagi sebelum dibuang ke riol/saluran pembuangan air (di tepi jalan dan sebagainya) agar tidak mencemari lingkungan. Air sisa pengolahan tersebut digunakan sebagai air untuk penyiraman tanaman.
- Limbah cair berasal dari toilet, urinoir, dan pantry. Limbah tersebut akan dialirkan ke shaft melalui pipa pembuangan yang selanjutnya dialirkan ke sumur resapan.
- Limbah kotoran padat akan dibuang melalui pipa-pipa yang melewati shaft, kemudian ditampung dalam Biofil. Setelah mengalami proses penyaringan dan pengendapan air resapan tersebut akan disalurkan ke dalam sumur resapan.

4.7.4 Air Hujan

Analisis:

Air kotor dari luar bangunan yang berasal dari air hujan, dialirkan dari talang menuju selokan ke bak kontrol yang selanjutnya mengalir ke riol/saluran pembuangan air (di tepi jalan dan sebagainya).

Respon:

- Dapat langsung dialirkan ke riol
- Karena tidak berbau dan aman untuk kesehatan, saluran air hujan dapat berupa saluran terbuka yang diletakkan di sekeliling bangunan
- Air hujan dapat ditampung dan digunakan kembali

4.7.5 Sampah

Analisis:

Untuk sistem pengendalian limbah pada site, pembuangan sampah tidak menggunakan sistem khusus. Terdapat tempat sampah untuk pembuangan sampah pertama yang kemudian akan diambil dan dibuang oleh petugas kebersihan daerah untuk dibuang ke TPS yang kemudian menuju TPA. Dan juga tidak jarang pengendalian limbah pada site dengan pembakaran limbah/sampah.

Respon:

- Mengadakan bak sampah/ tempat sampah di beberapa titik yang diperlukan dalam site
- Sampah diolah kembali menjadi pupuk untuk tanaman/vegetasi sekitar
- Sampah yang sudah tidak bisa diproduksi kembali, dibakar agar tidak mengotori dan mencemari lingkungan.

4.7.6 Pemadam Kebakaran

Analisis:

Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Keselamatan penghuni/pengguna yang berada di dalam bangunan dan lingkungannya harus menjadi pertimbangan utama terhadap bahaya kebakaran.

Respon:

- Pemasangan smoke detector untuk mendeteksi asap yang ditimbulkan kebakaran dan akan ditunjukkan dengan tanda lampu menyala pada control room, dipasang di dinding ketinggian 3-10 cm di bawah plafon
- Sprinkler berupa kran penyemprot air tiap 2,5m. Ketika ruangan dalam keadaan panas berlebih, air raksa pendeteksi panas di kepala springkler akan pecah dan secara otomatis akan berputar cepat dengan menyembrotkan air untuk memadamkan api

- Fire alarm Terdiri dari manual call point, indicator lamp, fire bell dan dipasang di dinding ketinggian 15cm di bawah plafon
- Box Hydrant Terdiri box isi selang, katup kran air. Syarat bangunan dengan luas >500m² (jarak 35m)



Gambar 4. 18 Contoh Smoke Detector, Sprinkler, Fire Alarm, dan Box Hydrant

Sumber: <https://id.pinterest.com>

4.7.7 Penangkal Petir

Analisis:

Bangunan tinggi merupakan salah satu objek yang memiliki kemungkinan besar tersambar petir mengingat letak geografis Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa yang mengakibatkan curah hujan dan intensitas sambaran petir cukup tinggi.

Respon:

- Memproteksi bangunan tinggi dengan sistem penangkal petir Franklin Rod/ konvensional yaitu batang runcing berbahan copper sspit, di letakkan pada bagian tertinggi dari bangunan yang terhubung dengan tembaga menuju elektroda dalam tanah



Gambar 4. 19 Contoh Penangkal Petir

Sumber: <https://id.pinterest.com>

4.7.8 Keamanan

Analisis:

Konsep keamanan pada kawasan ini yaitu dengan memaksimalkan pemantauan keamanan baik dalam maupun luar bangunan.

Respon:

- Menggunakan CCTV sebagai alat pemantau dan membantu kinerja penjaga/security untuk mengatasi tindakan kriminal atau tindakan yang tidak diinginkan



Gambar 4. 20 Contoh CCTV

Sumber: <https://id.pinterest.com>

BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Perancangan Sanggar Seni Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis

5.1.1 Konsep Bangunan

- Desain bangunan gedung pertunjukan dibuat menyerupai Stadion/GOR karena seni pertunjukan yang ditampilkan merupakan seni bela diri pencak silat yang mengharuskan terdapat lapangan dalam gedung.



Gambar 5. 1 Referensi Bangunan Stadion (Jakarta International Stadium)

Sumber: <https://kbanews.com>

- Menggunakan perpaduan warna coklat tua dan muda seperti pada Gambar 5. 1. Warna yang dihasilkan dapat mereduksi panas matahari yang masuk dalam ruang (Kusumadewi, dkk., 2016).



Gambar 5. 2 Penerapan Warna Coklat Pada Fasad Bangunan

Sumber : Analisis Pribadi 2023

- Orientasi Bangunan Terhadap Matahari berada diantara lintasan matahari, dari timur ke barat dengan bagian Utara-Selatan menerima cahaya matahari tanpa kesilauan.



Gambar 5. 3 Ideal Orientasi Bangunan Terhadap Matahari dari Timur ke Barat

Sumber: <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id>

- Atap skylight pada gedung pertunjukan, memaksimalkan cahaya matahari masuk dan meminimalisir penggunaan lampu sehingga bangunan menjadi hemat energi.



Gambar 5. 4 Contoh Penerapan Atap Skylight

Sumber: <https://indonesian.alibaba.com>

- Atap menggunakan panel surya, sebagai penghemat energi. Menggunakan sinar matahari untuk kelistrikan yang di alokasikan pada setiap lampu dalam bangunan dan lampu taman.



Gambar 5. 5 Contoh Penerapan Panel Surya Pada Atap

Sumber: <http://repository.unika.ac.id>

- Plafond pada ruang dalam bangunan menggunakan material anyaman bambu. Memberikan kesan natural, tradisional, dan menambah estetika pada ruang.



Gambar 5. 6 Referensi Plafond Anyaman Bambu

Sumber: Ruang Bar Pada Otten Coffee Experience / Realrich Architecture Workshop

- Lantai menggunakan semen ekspos. Semen atau beton ekspos dapat menyimpan energi panas. Memberikan kesan natural, tradisional, dan menambah estetika pada bangunan/ruang.



Gambar 5. 7 Contoh Penerapan Semen Ekspos Pada Lantai

Sumber: <https://www.livingloving.net>

- Menggunakan material batu bata pada dinding.



Gambar 5. 8 Penerapan Material Batu Bata Pada Dinding

Sumber: <https://www.medcom.id>

5.1.2 Konsep Landscape

- Mempertahankan vegetasi yang sudah ada di area site dan menambah vegetasi. Untuk estetika, peneduh, memecah angin, dan mengurangi bising.



Gambar 5. 9 Contoh Penataan Vegetasi

Sumber: <http://etheses.uin-malang.ac.id>

- Menggunakan grass block agar hujan dengan mudah dapat terserap ke dalam tanah.



Gambar 5. 10 Contoh Penerapan Grass Block Pada Landscape

Sumber: <https://sentracon.co.id>

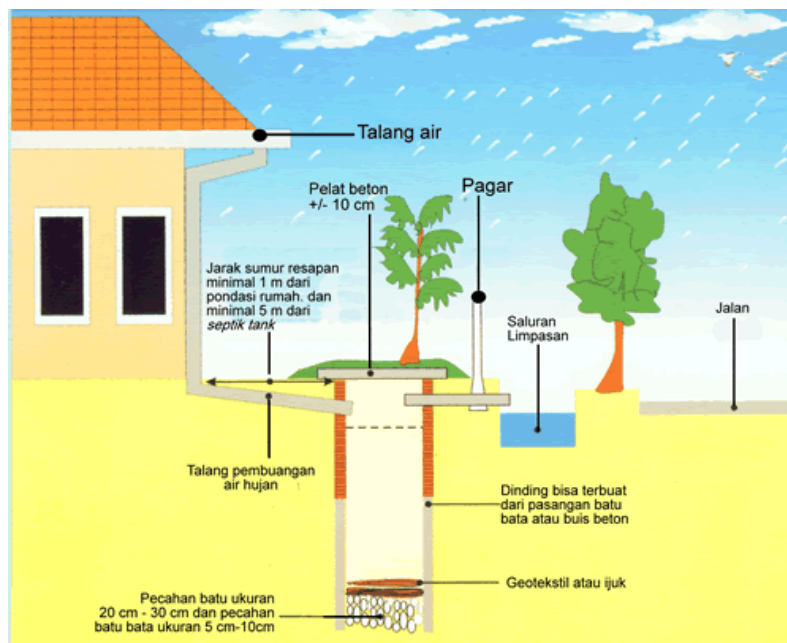
- Pembuatan taman dan kolam di area sekitar bangunan, untuk mengurangi efek panas terik matahari ke bangunan dan menghasilkan udara dingin.



Gambar 5. 11 Contoh Penerapan Adanya Taman dan Kolam Pada Area Sekitar Bangunan

Sumber: <https://id.pinterest.com>

- Pembuatan sumur resapan, untuk menampung air hujan yang turun melalui saluran air di setiap gedung ataupun yang langsung turun ke tanah, dan menampung air bekas wudhu. Supaya tidak langsung terbuang ke saluran air buangan. Air yang ditampung di sumur resapan dapat dimanfaatkan kembali untuk penyiraman area taman, pemenuhan air kolam, dsb.



Gambar 5. 12 Penerapan Sumur Resapan

Sumber: <https://dlh.semarangkota.go.id>

5.2 Kesimpulan

Fungsi dari perancangan Sanggar Seni Budaya di Anyer Banten selain sebagai tempat pelatihan seni juga sebagai objek wisata budaya. Tema arsitektur yang digunakan dalam perancangan ini yaitu arsitektur ekologis.

Penggunaan material bangunan yang sesuai dengan arsitektur ekologis, seperti mudah didapat, ramah lingkungan, dapat menciptakan bentuk yang fleksibel, dapat diaplikasikan sebagai bahan interior maupun eksterior seperti bambu, kayu, dan batu bata. Penggunaan material ekologis berkaitan dengan tampilan bangunan sanggar seni budaya ini nantinya.

Menerapkan bangunan hemat energi dengan penggunaan atap panel surya dan memaksimalkan cahaya alami yang masuk pada bangunan dengan atap skylight. Penghawaan alami yang baik karena vegetasi dan kolam di sekitar bangunan, juga terdapat bukaan/ventilasi yang cukup pada bangunan. Penggunaan grass block pada site dan pembuatan sumur resapan untuk membatu kebutuhan air pada bangunan dan mencegah terjadinya genangan air hujan.

5.3 Saran

Saran untuk perancangan sanggar seni ini adalah akan lebih baik jika dilakukan studi banding secara langsung pada bangunan pusat seni yang sudah ada, sehingga akan lebih banyak hasil analisa yang mendukung terhadap perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful dkk. 2020. Strategi Pemberdayaan Wilayah Pesisir Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten). Sleman: Jurnal Ketahanan Nasional.
- Christopher. 2022. Sanggar Seni Pertunjukan Betawi Dengan Konsep Neo-Vernakular Dan Metafora Di Cilincing, Jakarta Utara. Universitas Tarumanegara.
- Dananjaya, I Gusti Ngurah Made., & Primadewi, Siluh Putu Natha. 2019. Perancangan Creative Space Dengan Pendekatan Ekologis Di Canggu. Bali: Gradien.
- Huriyudin. 2014. Ekspresi Seni Budaya Islam Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Banten. Jakarta: Jurnal Lektur Keagamaan.
- Kusumadewi, Triska Adi dkk. 2016. Resort Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur Di Pantai Nampu Wonogiri. Surakarta: Arsitektura.
- Maknun, Djohar. 2017. Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami, Dan Ilmiah. Nurjati Press.
- Monata, Rio Setia dkk. 2022. Analisis Penerapan Material Lokal Elemen Interior Homestay Peraja Coffee & Bungalow Di Desa Loyok, Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Desain Dan Konstruksi.
- Neuferst, Ernst. Data Arsitek Jilid 1. Sunarto Tjahjadi. 1996. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neuferst, Ernst. Data Arsitek Jilid 2. Sunarto Tjahjadi. 2002. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugroho, Luqman Fajar., & Sariyatun, Djono. 2016. Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Candi.
- Perdana, Bayu Aditya dkk. 2015. Museum Gunung Krakatau Di Anyer Banten. Imaji.
- Permana, Asep Yudi. 2011. Penerapan Konsep Perancangan Smart Village Sebagai Local Genius Arsitektur Nusantara. Jurnal Arsitektur Komposisi.
- Purnama, Yuzar. 2015. Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. Bandung: Patanjala.
- Sulthan, Zeta Khwarizmi dkk. 2019. Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologis Pada Desain Sekolah Alam Di Kota Bogor. Senthong.
- Supriyanto. 2010. Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Sanggar Budaya Ki Djarot Sarwinto Di Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, Amalia Dian dkk. 2017. Penerapan Arsitektur Ekologis pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Sleman. Arsitektura
- Wibowo, Fareza Himawan Listyo. 2018. Perancangan Buku Panduan Paket Wisata Mideri Banten 7 Wonders. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Wulung, Shandra Rama Panji., & Abdullah, Cep Ubad. 2021. Program Kesiapsiagaan Tsunami Usaha Hotel Di Kawasan Pariwisata Anyer, Provinsi Banten. Bandung: Jhsp.
- banten.bps.go.id. 2019. Pariwisata Banten Dalam Angka Tahun 2019. Dinas Pariwisata Provinsi Banten.
<https://banten.bps.go.id/publication/2019/08/16/15a6b8d75d924a55a581c48a/provinsi-banten-dalam-angka-2019.html>
- bappeda.bantenprov.go.id. 2022. Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Banten Tahun 2023-2026. Bappeda Provinsi Banten.
<https://bappeda.bantenprov.go.id/perencanaan>
- pa-serang.go.id. 2020. Peta Wilayah Yurisdiksi Pengadilan Agama Serang. Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Serang Kelas IA.
<https://pa-serang.go.id/tentang-pengadilan/profile-pengadilan/wilayah-yurisdiksi>